

**TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA DALAM MENGIKUTI  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI  
KELAS IV DAN V DI SD N PUNUKAN  
KABUPATEN KULONPROGO**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Reno pan hevi  
NIM 14604224001

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRGAAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI KELAS IV DAN V DI SD N PUNUKAN  
KABUPATEN KULONPROGO**

Disusun oleh:

Reno Pan Hevi  
NIM 14604224001

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr. Subagyo, M.Pd

NIP. 19561107 198203 1 002

Yogyakarta, Mei 2018

Disetujui,

Dosen Pembimbing,



Indah Prasetyawati Tri P.S, M.Or

NIP. 19821214 201012 2 004

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reno Pan Hevi

Nim : 14604224001

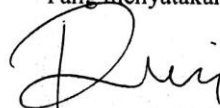
Program Studi : Pgsd Penjas

Judul TAS : Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam mengikuti pembelajaran  
Pendidikan Jasmani kelas IV dan V di SD N Punukan  
Kabupaten Kulonprogo

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 15 Mei 2018

Yang menyatakan,



Reno Pan Hevi

NIM. 14604224001

# HALAMAN PENGESAHAN

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI KELAS IV DAN V DI SD N PUNUKAN KABUPATEN KULONPROGO

Disusun oleh:

Reno Pan Hevi  
NIM. 14604224001

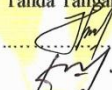


Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu

Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 4 Juni 2018


#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Indah Prasetyawati Tri P.S, M.Or Ketua Penguji/Pembimbing		26-06-2018
Yuyun Ari Wibowo, M.Or Sekretaris		25-06-2018
Drs. Sriawan, M.Kes Penguji		25-06-2018

Yogyakarta, Juli 2018

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

  
**Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.**  
NIP. 19640703 198812 1 001

iv

## **HALAMAN MOTTO**

Jika kamu sudah menentukan sebuah perjalanan, jangan pernah mencoba untuk berhenti. Tetap berjalanlah meskipun pelan karena semua akan bekerja sesuai dengan waktunya. (Reno Pan Hevi).

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kupersembahkan Tugas Akhir Skripsi ini untuk:

1. Ibu Ermayani dan Bapak Alpian orangtuaku tercinta, terimakasih atas do'a dan kasih sayang yang tiada henti serta selalu menjadi motivasi agar dapat menyelesaikan tanggungjawab Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Cika Putri dan M.Gibran Ardinata, saudara ku yang selalu menjadi motivasi untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

**TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA DALAM MENGIKUTI  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI  
KELAS IV DAN V DI SD N PUNUKAN  
KABUPATEN KULONPROGO**

Oleh:

Reno Pan Hevi  
NIM. 14604224001

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa saat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani kelas IV dan V di Sekolah Dasar Negeri Punukan Kabupaten Kulonprogo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah metode survei. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Punukan sebanyak 37 siswa. Data dikumpulkan dengan lembar observasi. Lembar observasi berisikan 4 alternatif jawaban yang diambil dari skala likert. Analisis data dilakukan dengan deskriptif dalam bentuk persentase

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani kelas IV dan V di SD N Punukan, Kabupaten Kulonprogo berada dalam kategori sangat baik 4 siswa (10,8%), kategori baik 7 siswa (18,9%), kategori sedang 9 siswa (24,3%), kategori kurang baik 17 siswa (45,9%), kategori sangat kurang baik 0 siswa (0%). Berdasarkan data hasil penelitian tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani kelas IV dan V di SD N Punukan, Kabupaten Kulonprogo sebagian siswa berada dalam kategori kurang baik.

Kata kunci :Kedisiplinan ,Siswa

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, M.Or, selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Ahmad Rithaudin, S.Pd Jas. M.Or, selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Ibu Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, M.Or selaku Ketua Penguji, Bapak Yuyun Ari Wibowo selaku Sekretaris, dan Bapak Drs. Sriawan selaku Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Bapak Dr. Guntur, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Bapak Dr. Subagyo, M.Pd, selaku Ketua Program Studi PGSD Penjas beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.

6. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagi saya untuk menempuh jenjang pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Bapak Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran, motivasi dan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Bapak Gunardi, S.Pd., M.Pd selaku Kepala SD Negeri Punukan yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
9. Ibu Sumirah, S.Pd. Jas, selaku guru Penjas di SD Negeri Punukan dan para siswa kelas IV dan V yang telah membantu proses pengambilan data penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Para guru dan staf SD N Punukan yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
11. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 15 Mei 2018

Penulis,



Reno Pan Hevi

NIM 14604224001

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN ABSTRAK .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR .....	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	

<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori .....	9
1. Hakikat Disiplin .....	9
2. Elemen Penting dalam Disiplin .....	11
3. Kebutuhan Disiplin bagi Anak .....	13
4. Peran Orangtua dalam Mendisiplinkan Anak .....	15
5. Pengertian Disiplin Belajar .....	16
6. Tujuan Disiplin Belajar Siswa .....	17
7. Metode yang diterapkan dalam Disiplin .....	21
8. Faktor- faktor Kedisiplinan .....	23
9. Pembentukan Perilaku Disiplin .....	26
10. Hakikat Pendidikan Jasmani .....	28
11. Karakteristik Siswa Kelas IV dan V Sekolah Dasar .....	30
B. Penelitian yang Relevan .....	34
C. Kerangka Berpikir .....	36
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Desain Penelitian .....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
C. Subjek Penelitian .....	40
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	40
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	41
F. Validitas Instrumen dan Reliabilitas .....	46

G. Teknik Analisis Data .....	48
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Hasil Penelitian .....	50
1. Deskripsi Lembaga .....	50
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	50
B. Pembahasan .....	64
C. Keterbatasan Penelitian .....	67
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Implikasi Penelitian .....	68
C. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>74</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Siswa Kelas IV dan V SD N Punukan .....	40
Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Tingkat Kedisiplinan Siswa ....	45
Tabel 3. Pengkategorian Kedisiplinan Siswa Kelas IV dan V dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani .....	48
Tabel 4. Statistik Deskriptif Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas di SD N Punukan .....	51
Tabel 5. Presentase Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Kelas IV dan V di SD N Punukan .....	51
Tabel 6. Deskripsi Statistik Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Kelas IV dan V Punukan Berdasarkan Faktor Bertanggung Jawab .....	53
Tabel 7. Kategorisasi Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Kelas Berdasarkan Faktor Bertanggung Jawab .....	54
Tabel 8. Deskripsi Statistik Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Kelas IV dan V Punukan Berdasarkan Faktor Murah Hati .....	55
Tabel 9. Kategorisasi Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Kelas Berdasarkan Faktor Murah Hati .....	56
Tabel 10. Deskripsi Statistik Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Kelas IV dan V Punukan Berdasarkan Faktor Jujur .....	57
Tabel 11. Kategorisasi Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Kelas Berdasarkan Faktor Jujur .....	58
Tabel 12. Deskripsi Statistik Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Kelas IV dan V Punukan Berdasarkan Faktor Berani .....	60

Tabel 13.	Kategorisasi Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Kelas Berdasarkan Faktor Berani .....	61
Tabel 14.	Deskripsi Statistik Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Kelas IV dan V Punukan Berdasarkan masing-masing Faktor .....	62

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Histogram Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Kelas IV dan V di SD N Punukan	52
Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Kelas IV dan V di SD N Punukan Berdasarkan Faktor Bertanggung Jawab .....	55
Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Kelas IV dan V di SD N Punukan Berdasarkan Faktor Murah Hati .....	57
Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Kelas IV dan V di SD N Punukan Berdasarkan Faktor Jujur .....	59
Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Kelas IV dan V di SD N Punukan Berdasarkan Faktor Berani .....	62
Gambar 6. Diagram Batang Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Kelas IV dan V di SD N Punukan Berdasarkan masing-masing Faktor .....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Lembar Pengesahan Proposal Penelitian .....	73
Lampiran 2. Surat Keterangan <i>Expert Judgment</i> .....	74
Lampiran 3. Surat Pengantar Permohonan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta .....	75
Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala SD Negeri Punukan .....	76
Lampiran 5. Lembar Observasi yang telah diisi oleh responden .....	77
Lampiran 6. Rekap Data Hasil Penelitian .....	84
Lampiran 7. Olah Data Hasil Penelitian per- Faktor.....	86
Lampiran 8. Olah Data Hasil Penelitian .....	87
Lampiran 9. Lembar Konsultasi Bimbingan .....	88

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan Menurut UU No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Belajar dan mengajar adalah suatu proses yang cukup rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik. Salah satu cara belajar-mengajar yang menekankan berbagai kegiatan dan tindakan adalah menggunakan pendekatan tertentu dalam belajar-mengajar. Pendekatan belajar merupakan suatu upaya dalam mengembangkan keaktifan belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa demi tercapainya tujuan dari proses belajar-mengajar. Guru menempati kedudukan sebagai figur sentral dalam usaha meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar.

Guru adalah kunci utama berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar-mengajar di sekolah. Guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, jika guru memahami dengan seksama hal hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Seperti halnya dengan proses pendidikan pada umumnya, proses belajar-mengajar tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berhubungan secara timbal-balik dan saling bergantung antara satu sama lain.

Belajar-mengajar pada prinsipnya sangat tergantung pada interaksi antara guru dan siswa. Guru sebagai seorang pendidik dalam mengajar harus memiliki kesabaran, keuletan, kreativitas dalam menyampaikan materi pembelajaran agar terciptanya pembelajaran yang menarik dan tentunya untuk menciptakan situasi belajar-mengajar yang lebih aktif. Siswa dalam proses belajar dituntut untuk adanya semangat dan dorongan untuk belajar.

Pendidikan karakter sangat dibutuhkan oleh siswa di era modern yang dimana aspek moralitas dan perilaku belajar siswa mulai menampakan kemerosotan. Perilaku belajar siswa di era sekarang sudah bervariasi seiring berkembangnya kemajuan zaman. Perilaku siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor, seperti kurang menariknya proses pembelajaran, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, sikap disiplin siswa saat mengikuti pembelajaran.

Disiplin memiliki banyak fungsi, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Disiplin sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga

akan tercipta kehidupan yang penuh ketertiban dan keteraturan. Disiplin menjadi perhatian utama dalam pengembangan karakter siswa terutama dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Sikap disiplin akan menciptakan lingkungan yang kondusif, membangun kepribadian yang kuat sebagai manifestasi masa depan, dan mampu bertanggung jawab dengan baik terhadap perbuatan yang dilakukannya. Siswa yang disiplin terhadap peraturan sekolah, akan merasakan dampaknya baik melalui hasil belajarnya maupun sikapnya dalam kehidupan sehari-hari.

Disiplin dalam belajar merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa agar dapat tercapai tujuan belajar di sekolah. Akan tetapi pelanggaran terhadap peraturan yang berupa tata tertib sekolah masih sering ditemukan di lingkungan sekolah seperti siswa membolos pada saat jam belajar, tidak menggunakan seragam olahraga saat pembelajaran penjas.

Perilaku menyimpang siswa seperti halnya yang telah disebutkan di atas tidak lain adalah hasil dari tidak berhasilnya penerapan sikap disiplin siswa di sekolah dan penegakan peraturan yang bisa dikatakan mungkin belum efektif. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya berbagai macam pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib akan sangat mempengaruhi kenyamanan dan keamanan siswa dalam belajar baik bagi pelanggar maupun bagi siswa lain yang berada di lingkungan sekolah.

Proses belajar yang baik ditujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga siswa harus ditekankan untuk memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran serta tentunya memiliki kedisiplinan. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar dari siswa tentunya, contoh kedisiplinan bagi siswa seperti mematuhi tata tertib di sekolah, menggunakan pakaian olahraga ketika pelajaran penjas, menggunakan topi dan dasi ketika upacara bendera hari senin.

Kegiatan Pembelajaran Penjas lebih banyak berhubungan dengan kegiatan fisik (jasmani). Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa. Pembelajaran Penjas di desain untuk melibatkan siswa untuk aktif bergerak ketika pembelajaran berlangsung. Pembelajaran penjas juga bisa membuat siswa terlalu aktif sehingga para siswa akan lebih asik sendiri dengan kegiatan mereka dan lebih sulit untuk dikondisikan ketika berada di lapangan. Pembelajaran penjas, siswa ditekankan untuk lebih disiplin demi kelancaran proses pembelajaran dan tercapainya hasil belajar yang baik.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa diantara beberapa hal kecil yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa saat pembelajaran belum terlaksana sebagaimana semestinya yang diharapkan. Hal ini diketahui setelah peneliti melakukan observasi selama kegiatan PLT (Praktek Lapangan Terbimbing) di SD N Punukan yang terletak di Jl. Kokap Km. 1 Beji, Wates, Kulon Progo. Program PLT dilaksanakan pada tanggal 15 September-15 November 2017.

Hasil observasi peneliti menemukan masih ada dari beberapa siswa ketika pembelajaran penjas tidak membawa pakaian olahraga dengan berbagai alasan yang berbeda beda, ketika mengikuti pembelajaran penjas masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru sehingga saat praktik melaksanakan masih ada yang belum mengerti sepenuhnya. Beberapa siswa masih bermain ketika waktu pembelajaran penjas sudah selesai dan belum mengganti pakaian untuk bersiap siap mengikuti pembelajaran berikutnya.

Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas sudah baik dan cenderung aktif saat pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa saat pembelajaran akan menunjang keberhasilan kegiatan belajar-mengajar dan tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, keaktifan siswa saat pembelajaran bisa berdampak negatif jika tidak diimbangi dengan perilaku belajar yang baik oleh siswa. Sekolah sudah memiliki aturan dan tata tertib yang tegas bagi warga sekolah, namun pelanggaran-pelanggaran yang

berkaitan dengan aspek sikap disiplin masih sering di temukan. Siswa masih sering terlambat berkumpul di lapangan sebelum memulai pembelajaran. Selain hal itu, sering terlihat anak-anak bermain di jalanan ketika menuju ke lapangan Karang Sari yang digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran Penjas. Melihat dari beberapa masalah yang terjadi bagi siswa ketika mengikuti pembelajaran Penjas, maka peneliti menemukan permasalahan yang akan diteliti yang berjudul “Tingkat Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas kelas IV dan V di SD N Punukan Kabupaten Kulonprogo”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Sekolah sudah memiliki tata tertib atau peraturan yang jelas dan tegas, Namun masih ada beberapa siswa yang masih melanggar sikap disiplin yang berkaitan dengan peraturan seperti tidak menggunakan pakaian olahraga saat pembelajaran penjas, masih bermain ketika pembelajaran penjas telah selesai.
2. Antusias siswa dalam pembelajaran penjas sudah baik dan aktif namun belum diimbangi dengan sikap disiplin belajar siswa saat pembelajaran, masih ada siswa yang bercanda ketika berada di jalan saat menuju lapangan untuk melakukan aktivitas pembelajaran, tidak mendengarkan guru saat menyampaikan materi.

3. Saat memulai pembelajaran masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin, seperti terlambat berkumpul di lapangan sehingga proses pembelajaran terganggu dan mengalami keterlambatan.
4. Tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas kelas IV dan V di SD N Punukan Kabupaten Kulonprogo yang masih belum berjalan dengan baik.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian lebih mendalam maka peneliti memberikan batasan pada tingkat kedisiplinan siswa saat mengikuti pembelajaran Penjas kelas IV dan V di SD N Punukan Kabupaten Kulonprogo.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: “ Seberapa baik tingkat kedisiplinan siswa saat mengikuti pembelajaran penjas kelas IV dan V di SD N Punukan Kabupaten Kulonprogo? ”

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat kedisiplinan siswa saat mengikuti pembelajaran penjas kelas IV dan V di SD N Punukan Kabupaten Kulonprogo.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai alternatif rujukan informasi oleh praktisi pendidikan dalam rangka mengetahui tingkat kedisiplinan siswa saat pembelajaran penjas dan memperbanyak khasanah ilmu pengetahuan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kualitas belajar yang berhubungan dengan kedisiplinan dari siswa selama pembelajaran yang berlangsung disekolah dan menjadi bahan evaluasi untuk mengatasi kedisiplinan siswa.

#### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kualitas belajar yang berhubungan dengan kedisiplinan dari siswa selama pembelajaran Penjas

#### c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi pengalaman bagi siswa untuk selalu mentaati peraturan di sekolah dan lebih disiplin saat mengikuti pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Disiplin**

Kata disiplin mempunyai akar pada kata *Disciple* dan berarti “mengajar atau melatih.” Salah satu definisi adalah “melatih melalui mengajar atau Pelatihan.” Guru lebih cenderung sukses membantu siswa mengubah perilaku yang tak terduga ketika menggunakan prosedur disiplin yang efektif. Disiplin merupakan bagian dari proses berkelanjutan pengajaran atau pendidikan (Khalsa, 2008: xix).

Disiplin menurut wyckoff dalam Suryadi (2007:75) adalah sebagai proses belajar mengajar yang mengarah pada ketertiban dan pengendalian diri. Disiplin menurut Subrata dalam Suryadi (2007:75) juga diartikan sebagai watak yang dimiliki seseorang merupakan hasil belajar sekaligus berdasarkan atas faktor yang dibentuk lewat latihan atau disiplin di rumah maupun di sekolah. Disiplin menurut Schafaer dalam Suryadi (2007:75) adalah pengajaran bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang tujuannya adalah menolong anak-anak belajar hidup sebagai makhluk sosial untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan yang seoptimalnya.

Disiplin menurut Emile Durkheim yang dikutip oleh Lickona (2013:147) bahwa disiplin bukanlah sesuatu alat sederhana yang bisa digunakan untuk menciptakan kedamaian semu di dalam kelas. Disiplin adalah moralitas kelas sebagai sebuah masyarakat kecil.

Istilah disiplin dan penghukuman sering disamakan artinya. Hal ini sangat disayangkan, karena penyamaan kedua hal ini dapat menciptakan sebuah masalah. Penghukuman biasanya merupakan apa yang guru lakukan terhadap siswa. Pengajaran disiplin merupakan apa yang guru kerjakan dengan siswa. Penghukuman memiliki kaitan yang rendah dengan perilaku yang diusahakan diubah, dan biasanya menjadi akibat yang terlalu dari perilaku itu. Penghukuman cenderung berfokus pada apa yang dikerjakan siswa dengan tidak benar bukannya menunjukkan alternatif positif yang tersedia bagi siswa (Khalsa, 2008:33-34).

Hukuman menurut Durkheim yang dikutip oleh Hidayat (2014:116) bahwa hukuman menunjukkan sesuatu yang bermakna. Hukuman tidak memiliki niat sadar pada intinya, tetapi lahir dari reaksi emosional dan psikologis untuk suatu pelanggaran yang disebabkan, baik untuk anggota individu masyarakat ataupun satu perangkat kepercayaan umum. Mendidik merupakan proses yang membantu siswa aktif dalam Pembelajaran. Penghukuman sering menciptakan reaksi kemarahan. Jika akibat sesuai dengan perilakunya, siswa akan membuat hubungan dan sangat cenderung mengingat pelajaran di masa mendatang. Jika fokusnya adalah perilaku buruk, siswa akan sangat cenderung ingin mengulangi perilaku karena alasan yang tidak bermanfaat seperti mencari perhatian.

Guru tidak ingin pengulangan perilaku buruk, berikan perilaku sedikit atau mungkin jangan berikan perhatian. Memberikan sorotan pada apa yang dikerjakan dengan baik oleh siswa akan memberikan energi pada perilaku baik dan meningkatkan kemungkinan pengulangannya. Sasaran pengajaran disiplin adalah meningkatkan disiplin diri (Khalsa, 2008:36).

Disiplin menurut beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat dirangkum dalam bentuk kesimpulan mengenai disiplin, yaitu suatu sikap yang menjunjung ketaatan dan ketertiban dalam menggunakan waktu dengan penuh tanggung jawab sehingga dapat mencapai segala sesuatu dalam waktu yang telah ditentukan atau ditargetkan. Disiplin selalu berkaitan dengan sikap, yaitu kesediaan bereaksi atau bertindak terhadap obyek atau keadaan tertentu. Disiplin selain berkaitan dengan penguasaan diri juga berkaitan dengan rasa tanggung jawab. Orang yang disiplin cenderung patuh, mendukung, dan mempertahankan peraturan dan nilai yang berlaku.

## 2. Elemen Penting dalam Disiplin

Disiplin merupakan faktor positif dalam hidup, yaitu sebagai pengendalian diri yang memberikan pola perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat dan menunjang kesejahteraan diri dan masyarakat. Disiplin hendaknya tidak berupa paksaan dari luar, namun harus dari dalam diri sendiri. Disiplin tidak akan mungkin berjalan dengan baik jika tanpa adanya perilaku yang saling menghargai dan satu sistem nilai yang disepakati. Disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan perilaku moral. Tujuannya adalah mengajarkan tentang

perilaku mana yang baik dan buruk dan untuk mendorong perilaku sesuai dengan standar-standar (Suryadi,2007:76).

Disiplin memiliki beberapa elemen penting yang saling berkaitan. Suryadi (2007:77) menyatakan ada 3 Elemen penting dalam Disiplin, yaitu:

a. Pendidikan

Siswa diajarkan mengenai apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan. Orangtua dan guru bertanggung jawab memberikan pengetahuan tentang apa yang diharapkan dan tidak diharapkan dari seorang siswa.

b. Penghargaan

Penghargaan yang dimaksud, dapat berupa pujian, persetujuan, hadiah atau perlakuan khusus setelah siswa melakukan apa yang diharapkan guru dan orangtua dari seorang siswa.

c. Hukuman

Hukuman adalah alternatif terakhir bila semua cara telah dilakukan tetapi tidak berhasil. Tidak peduli berapapun usia siswa, ketiga elemen itu harus disertakan dalam latihan kedisiplinan. Elemen pertama dan kedua harus ditekankan bila siswa masih berusia dini. Sedangkan elemen yang ketiga hanya sebagai alternatif terakhir.

Berdasarkan kajian mengenai elemen penting dalam disiplin disimpulkan bahwa, Terdapat 3 elemen yang penting peranannya dalam menumbuhkan kedisiplinan bagi siswa ketiga elemen dalam disiplin harus saling berkaitan satu sama lain. Elemen- elemen dalam disiplin memiliki peranan yang sama

penting dalam melatih kedisiplinan bagi siswa. Ketiga elemen tersebut adalah Pendidikan, penghargaan dan hukuman, elemen terakhir atau hukuman bisa digunakan sebagai alternative jika Pendidikan dan penghargaan sudah dilakukan tetapi belum berhasil. Elemen ketiga hanya digunakan sebagai alternatif terakhir, sedangkan elemen pertama dan kedua harus ditekankan kepada siswa yang masih berusia dini khususnya.

### 3. Kebutuhan Disiplin Bagi Anak

Kebutuhan disiplin bagi anak sangatlah penting untuk proses pertumbuhan anak, karena tumbuh kembang anak tidaklah dilihat dari segi fisiologisnya saja, tetapi juga secara mental dan sosial. Dalam kehidupan sehari-hari kedisiplinan sangatlah perlu untuk melatih anak berperilaku taat terhadap tata tertib baik yang ada di lingkungan keluarga bahkan di lingkungan sekolah, Sehingga disiplin tidak hanya kebutuhan secara individual tetapi juga kebutuhan sosial. Disiplin merupakan tugas anak untuk dapat menjalankan tugas-tugas perkembangan dirinya dengan baik.

Wantah (2005: 144) menyatakan bahwa disiplin bagi anak merupakan kebutuhan instrinsik dan ekstrinsik bagi perkembangan anak. Kebutuhan instrinsik artinya melalui disiplin anak dapat berfikir, menata, dan menentukan sendiri tingkah laku sosialnya sesuai dengan tata tertib dan kaedah tingkah laku dalam masyarakat. Kedisiplinan instrinsik tersebut muncul dari dorongan dari dalam diri anak sendiri tanpa adanya tekanan dan

bantuan orang lain. Sedangkan disiplin ekstrinsik artinya dalam kehidupannya anak akan selalu cenderung bertanya dan meminta petunjuk kepada orang lain untuk menentukan arah tingkah lakunya, sehingga disiplin dapat diatur atau diarahkan orang lain.

Disiplin membuat anak memiliki rasa aman karena disiplin memberikan petunjuk yang pasti bagi anak apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan anak. Selain itu anak juga membutuhkan diterimanya oleh sesama baik di lingkungan keluarga ataupun sekolah. Apabila anak sudah berperilaku disiplin maka anak akan merasa dirinya di terima dan tidak dikucilkan oleh teman- temannya. Maka dari itu disiplin sangatlah diperlukan atau dibutuhkan oleh anak.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan disiplin bagi anak sangatlah penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak karena pertumbuhan anak tidak dilihat dari aspek fisiknya saja, tetapi juga dari aspek perkembangan mental dan sosial anak. Kebutuhan disiplin Bagi anak akan menciptakan rasa aman, mengembangkan rasa nurani dan menghindari perasaan bersalah. Disiplin sangat lah penting dan dibutuhkan bagi anak sebagai pedoman dalam bertingkah laku, mengelola sikap bagi anak dan mengontrol apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak.

#### 4. Peran Orangtua dalam Mendisiplinkan Anak

Orangtua memiliki tugas wajib kepada anak-anak usia dini, yaitu mengajarkan mereka pada tingkat mereka pahami, cara berperilaku yang baik sesama teman, terhadap orang di lingkungan rumah dan di depan orang banyak. Orangtua dalam hal ini harus menjelaskan bahwa hidup di kalangan masyarakat selalu berdampingan dengan orang lain. Masyarakat terdiri dari orang-orang yang berasal dari lingkungan dan kondisi keluarga yang berbeda dan memahami norma-norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Anak tidak bisa melakukan segala sesuatu sesuai dengan keinginannya tanpa memikirkan orang lain dan aturan yang berlaku. Tidak ada tempat di dunia yang lepas dari aturan (Suryadi, 2007:77-78).

Orangtua memiliki tanggung jawab dalam hal melatih kedisiplinan anak. Suryadi (2007:78-80) menyatakan dalam melatih disiplin anak orangtua harus melaksanakan dasar-dasar disiplin sebagai berikut:

- a. Menentukan perilaku spesifik yang orangtua ingin ubah.
- b. Mengatakan kepada si anak apa yang diinginkan oleh orangtua agar ia melakukan dan menunjukkan kepada anda cara melakukannya.
- c. Memuji anak jika ia telah melakukan perintah yang orangtua inginkan.
- d. Tetaplah memuji selama perilaku baru itu masih memerlukan dukungan.
- e. Menghindari adu kekuatan dengan anak.
- f. Mengawasi anak saat bermain.
- g. Jangan mengingatkan anak pada perbuatan buruknya dahulu.

Berdasarkan kajian mengenai peran orangtua dalam mendisiplinkan anak dapat disimpulkan bahwa, orang tua memiliki peranan penting dalam upaya mendisiplinkan anak. Orang tua menjadi figur yang sentral dalam menumbuhkan

kedisiplinan bagi anak dalam ruang lingkup keluarga. Orang tua wajib untuk mengajarkan anak cara berperilaku yang baik, melatih kebiasaan untuk disiplin sejak usia dini. Kedisiplinan anak akan tergantung dari seberapa besar orangtua berperan dalam melatih dasar-dasar berperilaku disiplin sejak usia dini.

#### 5. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin belajar adalah keteraturan dan ketaatan siswa dalam menggunakan dan memanfaatkan waktu belajar baik di sekolah maupun di rumah meliputi mendengarkan, membaca, dan mengamati yang mana hal tersebut dapat menghasilkan perubahan perilaku yang baru sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Disiplin belajar dapat dikatakan sebagai alat pendidikan bagi anak, sebab dengan disiplin belajar anak dapat membentuk sikap teratur dan mentaati norma peraturan yang ada (Rusdinal dan Elizar, 2005: 132).

Siswa harus mengikuti proses belajar-mengajar sepenuhnya agar tidak ketinggalan materi pelajaran. Siswa diharapkan dapat bersikap aktif sehingga akan terbentuk interaksi yang seimbang antara guru dengan siswa. Siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru jika terjadi interaksi yang baik. Proses belajar yang aktif diperlukan adanya ketaatan terhadap tata-tertib sehingga meskipun dalam kelas siswa bersikap aktif akan tetapi keaktifan siswa tersebut tidak keluar dari jalur pokok bahasan yang sedang diajarkan.

Penelitian mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi:

- a. Dapat mengatur waktu belajar di rumah.
- b. Rajin dan teratur belajar.
- c. Perhatian yang baik saat belajar di kelas.
- d. Ketertiban diri saat belajar di kelas (Tu'u, 2004:91).

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli, maka dapat dipahami bahwa disiplin belajar adalah keteraturan dan ketaatan siswa dalam menggunakan dan memanfaatkan waktu belajar baik di sekolah maupun di rumah meliputi mendengarkan, membaca, dan mengamati yang mana hal tersebut dapat menghasilkan perubahan perilaku yang baru sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Disiplin belajar akan mempengaruhi berlangsungnya proses belajar-mengajar yang akan berorientasi dengan hasil belajar siswa. Kedisiplinan dalam belajar akan menunjukkan bahwa seorang siswa harus memiliki sikap disiplin dalam belajar. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, menaati semua peraturan sekolah, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, menaati dan mengikuti kegiatan sekolah, masuk sekolah tidak terlambat, dan menaati kegiatan belajar di rumah.

#### 6. Tujuan Disiplin Belajar Siswa

Disiplin belajar merupakan karakter yang sangat penting dan perlu dibangun terutama bagi siswa. Sikap disiplin akan menjadikan siswa belajar

lebih maju, belajar lebih baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Guru dan staf yang ada di sekolah harus memberikan contoh dan mampu bersikap disiplin dengan baik. Guru adalah panutan bagi siswa baik dalam hal berpenampilan dan berperilaku, jadi diharapkan guru harus benar-benar memiliki kompetensi dalam mendidik siswa.

Disiplin bertujuan mengarahkan anak agar belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat anak sangat bergantung kepada disiplin diri. Disiplin diri diharapkan kelak akan membuat hidup siswa bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang (Rimm,2003:47). Disiplin sangat penting bagi siswa dalam membentuk karakter. Secara rinci kegunaan atau pentingnya disiplin bagi diri siswa menurut Fiana (2013:27) adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
- b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan
- c. Menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah
- d. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar
- e. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.

Salahudin (2013:244) menyatakan bahwa disiplin membutuhkan pengawasan yang transparan dengan tujuan agar menjadikan siswa lebih berkualitas, memiliki karakter yang agung, dan penuh dengan pesona diri yang tampil menjadi suri tauladan masyarakat terutama masyarakat modern. Sikap disiplin perlu ditanamkan sejak dini mulai dari hal-hal yang sederhana sehingga

siswa memiliki keteraturan dan disiplin untuk mempergunakan waktunya secara efisien.

Siswa yang sudah terbiasa belajar dengan teratur, baik dalam proses pembelajaran di sekolah maupun kegiatan belajar di rumah akan melatih otaknya untuk selalu bekerja. Siswa yang sudah terbiasa belajar teratur ketajaman otak dan daya pikirnya akan meningkat. Siswa yang tidak teratur menggunakan waktunya untuk belajar dan bermalas-malasan maka akan menghasilkan otak yang kaku karena jarang dilatih sehingga daya pikirnya menjadi lemah. Selain itu, disiplin bertujuan untuk kemaslahatan diri sendiri dan orang lain. Disiplin jika dilatih dengan baik dan berkesinambungan akan menjadi sebuah kebiasaan dan kebiasaan tersebut menjadi sebuah karakter yang kuat.

Siswa yang memiliki karakter yang kuat akan terbiasa dengan perilaku yang baik dan akan menjunjung tinggi sikap disiplin dalam segala kegiatan baik saat pembelajaran di sekolah dan di lingkungan masyarakat. Karakter yang kuat dalam diri siswa tentunya tidak akan terbentuk tanpa adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilatih oleh orangtua maupun guru ketika di sekolah. Orangtua yang mempunyai watak otoriter, berkuasa, tidak mepedulikan orang lain, akan cenderung mendisiplinkan anak dengan cara otoriter. Sedangkan orangtua yang mempunyai sikap lembut, ramah, akan mendisiplinkan anak secara permisif.

Karakter yang kuat pada anak akan menghasilkan pribadi yang jujur dan disiplin tentunya. Pribadi jujur dan disiplin dapat terwujud melalui upaya berikut:

- 1) Pengetahuan tentang nilai- nilai yang telah terinternalisasi dalam diri sendiri.
- 2) Pola perilakunya sudah menetap.
- 3) Responnya terhadap stimulus selalu sistematis dan metodologis.
- 4) Sikapnya terhadap sesuatu selalu konsisten dan optimis.
- 5) Cara pandangnya dipadu oleh prinsip-prinsip hidup yang bertanggung jawab (Salahudin,2013:244).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai tujuan disiplin belajar siswa dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar bertujuan untuk membentuk karakter yang kuat dalam diri siswa. Karakter yang kuat ini akan menunjang anak untuk selalu melakukan hal baik dalam setiap aktivitasnya. Anak akan menjadikan disiplin sebagai pedoman dalam bertingkah laku di sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat. Disiplin akan menjadikan siswa lebih berkualitas, memiliki karakter yang agung, dan penuh dengan pesona diri yang tampil menjadi suri tauladan masyarakat terutama masyarakat modern. Disiplin belajar bertujuan mengarahkan anak agar belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat anak sangat bergantung kepada disiplin diri. Disiplin belajar akan menjadikan siswa memiliki keteraturan dan disiplin untuk mempergunakan waktunya secara efisien. Siswa yang sudah terbiasa belajar dengan teratur, baik dalam proses pembelajaran di sekolah maupun kegiatan belajar di rumah akan melatih otaknya untuk selalu bekerja. Melalui disiplin belajar anak akan terbiasa belajar teratur sehingga menunjang anak untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

## 7. Metode yang diterapkan dalam Disiplin

Metode-metode yang dapat diterapkan dalam disiplin menurut Suryadi (2007:81-83) adalah sebagai berikut:

### a. Penghargaan dalam Menegakan Disiplin

Orang tua yang menganggap memberikan penghargaan atau hadiah hanya akan membuat anak malas, mengejar prestasi semata-mata hanya ingin memperoleh hadiah. Penghargaan sebenarnya berperan penting, karena dengan penghargaan anak mempunyai motivasi untuk belajar. Penghargaan diberikan untuk perbuatan baik yang telah dilakukan oleh anak. Beberapa jenis penghargaan yang bisa diberikan untuk anak-anak dalam menegakan disiplin:

#### 1) Pujian

Pujian berperan dalam membangun konsep diri anak, memberikan kepuasan dan melipat gandakan perasaan aman. Anak pun sadar telah melakukan perbuatan sesuai dengan yang diharapkan, sehingga diharapkan dapat menciptakan keinginan anak untuk berperilaku lebih baik lagi untuk mendapatkan pujian.

#### 2) Hadiah

Anak melakukan atau berusaha melakukan hal baik dalam situasi sulit, penghargaan dalam bentuk hadiah akan berdampak positif baginya. Hadiah Lebih tepat lagi diberikan ketika semangat anak untuk berbuat baik mulai mengendur atau putus asa.

#### b. Hukuman secara Efektif

Hukuman memegang peranan penting dalam menegakan disiplin. Akan tetapi hukuman adalah alternatif terakhir apabila semua cara telah dilaksanakan namun siswa tidak jera. Tanpa hukuman sama sekali, siswa tidak akan mempelajari makna sesungguhnya dari benar dan salah. Hukuman harus diterapkan secara hati hati karena akan membekas pada diri siswa sampai besar nanti. Hukuman bisa menjadi pedoman bagi siswa dalam berperilaku baik di lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Siswa akan mengerti mana yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan melalui hukuman.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memberikan hukuman agar mendapatkan hasil yang efektif sebagai berikut:

- 1) Hukuman hanya untuk kesalahan yang dilakukan oleh siswa dengan sengaja.
- 2) Hukuman tidak boleh diberikan hanya karena siswa nakal, melainkan siswa melakukan perbuatan salah
- 3) Hukuman harus berkaitan dengan perbuatan buruk yang dilakukan siswa, sehingga siswa mengerti kesalahannya.
- 4) Hukuman harus diberikan setelah siswa melakukan kesalahan. Agar siswa sadar mengapa mereka dihukum.
- 5) Hukuman yang berat hanya diberikan untuk kesalahan yang serius. Jangan sampai hukuman yang diterima lebih berat daripada kesalahan yang telah dilakukannya.

Berdasarkan kajian mengenai metode dalam penerapan disiplin dapat disimpulkan bahwa dalam upaya menerapkan disiplin pada siswa terdapat 2 metode, yaitu metode penghargaan dan hukuman. Metode penghargaan dalam menegakan disiplin dilakukan sebagai upaya untuk memberikan motivasi untuk anak agar selalu berbuat disiplin. Metode penghargaan bisa digunakan oleh orangtua ketika anak melakukan kegiatan yang positif bagi perkembangan perilaku anak. Metode penghargaan juga bisa diterapkan oleh guru kepada siswa dalam bentuk pujian dan hadiah untuk meningkatkan motivasi anak dalam melatih kedisiplinan dalam belajar. Sedangkan metode penghukuman bisa dilakukan ketika anak melakukan perbuatan negatif yang akan mengganggu proses melatih disiplin. Hukuman memegang peranan penting dalam menegakan disiplin. Hukuman adalah alternatif terakhir apabila semua cara telah dilaksanakan namun siswa belum mengalami perubahan sikap. Hukuman harus diberikan secara efektif, dalam memberikan hukuman sesuai dengan usia anak dan hukuman harus diberikan sesuai dengan tingkat kesalahan anak.

#### 8. Faktor-faktor Kedisiplinan

Terdapat beberapa faktor atau sumber yang dapat menyebabkan timbulnya masalah yang dapat mengganggu terpeliharanya disiplin. Slameto (2003:54-72) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa yaitu:

- a. Faktor Intern meliputi faktor jasmani, faktor psikologi dan kelelahan. Faktor jasmani diantaranya faktor kesehatan dan cacat tubuh. Sedangkan faktor

psikologis meliputi intelegensia, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor kelelahan misalnya pengaturan jam tidur, istirahat, olahraga yang teratur dan variasi dalam belajar.

- b. Faktor Ekstern meliputi, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga misalnya cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Selanjutnya faktor sekolah meliputi, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, gedung sekolah, metode mengajar, standar pelajaran di atas ukuran dan tugas rumah. Faktor masyarakat meliputi, kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, kondisi geografis lingkungan, teman bergaul dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.

Sementara itu aspek pelaksanaan kedisiplinan menurut Hadiwardoyo dalam Kurniawan (2012:13) adalah sebagai berikut:

- a. Bertanggung Jawab

Sebagai kewajiban yang mengikat individu untuk mentaati dan melaksanakan peraturan yang telah ada. Individu memiliki kedisiplinan diri yang tinggi akan berusaha mentaati dan melaksanakan peraturan yang telah ada dengan penuh tanggung jawab.

b. Murah Hati

Murah hati merupakan suatu bentuk perbuatan yang dilakukan individu dengan dorongan hati nurani untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan atau balasan. Kesadaran dalam berdisiplin membuat individu memiliki ketulusan dalam membantu orang lain.

c. Kejujuran Sikap

Individu yang memiliki kedisiplinan diri akan melakukan perbuatan jujur yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Mematuhi segala aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa bentuk-bentuk kecurangan dalam dirinya maupun tingkah laku sehari-harinya.

d. Berani Menjunjung Tinggi Kebenaran

Individu yang memiliki kedisiplinan diri yang tinggi akan selalu berusaha menciptakan suasana yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku, pelaku pelanggaran kedisiplinan akan ditindak tegas oleh individu yang memiliki kemampuan berani menjunjung tinggi kebenaran dalam mematuhi dan melaksanakan peraturan tersebut.

Faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa menurut beberapa pendapat di atas dapat dilihat dari faktor yang terlibat dalam aspek pelaksanaan kedisiplinan berupa tanggung jawab, murah hati, bersikap jujur, dan berani menjunjung tinggi kebenaran. Pelaksanaan kedisiplinan harus didasari aspek bertanggung jawab untuk mentaati peraturan di sekolah, bermurah hati dalam mengikuti peraturan sekolah, memiliki kejujuran sikap dan berani menjunjung

tinggi kebenaran. Selain itu ada faktor intern yang meliputi aspek jasmani, psikologi, kelelahan dan faktor ekstern yang berasal dari luar meliputi lingkungan keluarga, sekolah, pergaulan di masyarakat. Kesimpulan yang ditarik mengenai aspek-aspek kedisiplinan siswa untuk dijadikan faktor-faktor pelaksanaan kedisiplinan terhadap peraturan sebagai pedoman berperilaku secara konsisten dan konsekuen adalah bertanggung jawab, murah hati, bersikap jujur, dan berani menjunjung tinggi kebenaran.

#### 9. Pembentukan Perilaku Disiplin

Guru dan orang tua memiliki peranan penting untuk membentuk, menumbuhkan dan mengembangkan perilaku disiplin bagi anak. Sejak sebuah keluarga terbentuk, sebenarnya telah memiliki rasa tanggungjawab sosial untuk membentuk disiplin anaknya. Upaya membimbing dan membentuk disiplin anak, agar mereka berperilaku sesuai dengan harapan masyarakat dan menghindari perilaku yang tidak diinginkan, orangtua biasanya menerapkan berbagai cara yang berasal dari kebiasaan-kebiasaan masyarakat setempat, atau cara-cara baru yang dia pelajari dari lingkungannya ( Wantah, 2005: 169-170).

Guru bertugas untuk membentuk perilaku disiplin bagi anak sesuai dengan pendapat Mulyasa (2012: 85) bahwa guru harus mampu membantu anak-anak mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Mendisiplinkan siswa perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis sehingga peraturan disiplin perlu

berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh, dan untuk anak, sedangkan guru sebagai “tut wuri handayani” yaitu guru mampu memberikan contoh atau mampu menjadi model untuk siswa. Guru harus dapat memberikan contoh yang baik dengan berperilaku sesuai dengan aturan-aturan yang ada di sekolah.

Chatib (2012: 40-41) menyatakan bahwa anak usia dini belajar melaksanakan peraturan dan kedisiplinan dengan cara *Learning by doing* dan *Learning by example* artinya anak belajar disiplin dengan cara melihat perilaku orang tua dan pendidik serta mengambil contoh dari perilaku dan teladan orang tua dan pendidik. Kedua tugas orang tua dan guru dalam pembentukan perilaku disiplin berbeda, disini orang tua lebih mendominasi peranya dibandingkan guru, karena sebagian besar waktu anak adalah di rumah atau dilingkungan keluarga, sehingga orangtua harus lebih memberikan contoh pada anak yang baik untuk berperilaku disiplin. Apabila guru mungkin lebih mengembangkan atau membentuk perilaku disiplin sesuai dengan aturan yang ada disekolah.

Berdasarkan paparan mengenai pembentukan perilaku disiplin dapat disimpulkan bahwa orangtua dan guru memiliki peranan penting dalam proses pembentukan perilaku disiplin pada anak. Anak usia dini belajar melaksanakan peraturan dan kedisiplinan dengan cara *Learning by doing* dan *Learning by example* artinya anak belajar disiplin dengan cara melihat perilaku orang tua dan guru serta mengambil contoh dari perilaku dan teladan orang tua dan pendidik. Orang tua dan guru diharapkan saling bekerjasama untuk membentuk perilaku disiplin bagi anak.

## 10. Hakikat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berpikir, emosional sosial dan moral (Rosdiani,2015:1). Pendidikan Jasmani menurut Undang-undang No. 4 tahun 1950 adalah keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa dan merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang sehat dan kuat lahir batin, diberikan pada segala jenis sekolah (Undang-Undang No 4 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran). Lutan (2001:15) menyatakan Pendidikan jasmani merupakan wahana dan alat untuk membina anak agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup.

Peranan pendidikan jasmani sangat lah penting, yakni memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan aktifitas olahraga secara sistematis. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai nilai (sikap, mental, emosional, spiritual dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

Pendidikan jasmani menurut Rosdiani (2015:2) mempunyai beberapa tujuan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajukan biaya, etnis dan agama.
- b. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, toleransi dan demokrasi melalui aktivitas jasmani, permainan dan olahraga.
- c. Mengembangkan keterampilan-keterampilan gerak dan keterampilan berbagai macam olahraga (aktivitas permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas uji diri, aktivitas ritmik, aktivitas air dan aktivitas luar sekolah).
- d. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri untuk mengembangkan dan memelihara kebugaran jasmani melalui aktivitas jasmani dan olahraga.
- e. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- f. Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.
- g. Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Berdasarkan beberapa teori dari para ahli dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran pendidikan jasmani adalah belajar keterampilan gerak manusia dimanipulasi dalam bentuk kegiatan fisik, seperti: melalui permainan dan olahraga, yang dalamnya terkandung nilai-nilai, sikap dan perilaku positif. Belajar keterampilan gerak dapat diartikan sebagai suatu rangkaian proses pembelajaran gerak yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana Pembelajaran pendidikan jasmani guru harus mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan atau olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerja sama dan lain lain). Pola-pola

hidup sehat yang diminati setiap pembelajarannya, bukan melalui pembelajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis.

#### 11. Karakteristik Siswa Kelas IV dan V Sekolah Dasar

Karakteristik siswa sekolah dasar adalah siswa menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam segi berbagai bidang diantaranya perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan fisik siswa. Siswa sekolah dasar berada dalam masa perubahan mental dan fisik ke arah yang lebih baik. Secara kronologis, Siswa sekolah dasar pada umumnya berusia antara 6 sampai dengan 13 tahun atau sampai tiba saatnya individu menjadi matang secara seksual. Pada masa ini anak akan keluar dari lingkungan pertama yaitu, keluarga dan mulai masuk ke lingkungan kedua yaitu sekolah (Ngalimun, 2014:25).

Guru harus memahami karakteristik siswa dan guru perlu dilengkapi dengan pemahaman tentang ciri-ciri umum siswa. Secara umum siswa memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Siswa dalam keadaan sedang berdaya untuk menggunakan kemampuan, kemauan dan sebagainya.
- b. Mempunyai keinginan untuk berkembang ke arah dewasa.
- c. Siswa mempunyai latar belakang yang berbeda.
- d. Siswa melakukan penjelajahan terhadap alam sekitarnya dengan potensi-potensi dasar yang dimilikinya (Dirman & Juarsih, 2014:14).

Siswa pada masa sekolah, penguasaan tugas-tugas perkembangan tidak lagi sepenuhnya menjadi tanggung jawab orangtua seperti masa sebelum sekolah. Tanggung jawab penguasaan ini menjadi tanggung jawab guru dan sebagian kecil menjadi tanggung jawab teman sebayanya. Teman sebaya di lingkungan sekolah, teman sebaya di lingkungan masyarakat dan juga teman sebaya di lingkungan keluarga. Teman sebaya di lingkungan sekolah akan membantu anak dalam menyelesaikan tugas sekolah, guru akan membimbing anak dalam menjalani masa perkembangan selama berada di lingkungan sekolah.

Tugas-tugas perkembangan terdiri dari beberapa aspek perkembangan psiko-fisik siswa usia sekolah dasar, yaitu sebagai berikut:

a. Perkembangan Fisik dan Keterampilan

Siswa setelah usia 6 tahun, pertumbuhan fisik menjadi agak lambat tetapi keseimbangan relatif berkembang baik. Siswa akan dapat menjaga keseimbangan badannya sehingga senang berjalan di atas benteng, pagar. Penguasaan badan seperti jongkok, melakukan latihan-latihan senam, serta berbagai aktivitas olahraga berkembang pada masa anak-anak sekolah. Pada masa ini berkembang pula koordinasi mata-tangan yang diperlukan untuk membidik, menendang, melempar dan menangkap (Ngalimun,2014:26).

b. Perkembangan Kognitif

Teori kognitif membagi tahapan-tahapan perkembangan kognitif anak dalam berbagai tahapan atau masa. Siswa kelas IV dan V sekolah dasar

termasuk dalam masa konkreto prarasional (7-11 tahun) dan masa operasional (11-dewasa). Pada masa konkreto prarasional anak sudah dapat melakukan berbagai tugas yang konkret. Siswa sudah mulai mengembangkan tiga macam operasi berpikir, yaitu identifikasi (mengenali sesuatu), negasi (mengingkari sesuatu), dan reprovokasi (mencari hubungan timbal balik antara beberapa hal). Pada masa operasional anak sudah dapat berpikir yang abstrak dan hipotesis seperti menyimpulkan sesuatu hal (Enung, 2006:24-25).

#### c. Perkembangan Bahasa

Bahasa bagi siswa sangatlah penting. Bahasa merupakan suatu bentuk penyampaian pesan terhadap segala sesuatu yang diinginkan. Wiliam stern dan Clara stern membagi perkembangan bahasa anak menjadi beberapa tahap. Siswa kelas IV dan V sekolah dasar dalam pembagian perkembangan bahasa menempati pada masa keempat (umur 2;6-ke atas) masa stadium anak kalimat, yaitu anak dapat merangkaikan pokok kalimat dengan penjelasannya berupa anak kalimat (Fadillah & Khorida, 2013:68).

#### d. Perkembangan Moral

Moral merupakan suatu nilai-nilai yang dijadikan pedoman dalam bertingkah laku. Perkembangan moral yang terjadi pada siswa sifatnya masih terbatas mengikuti usia. Siswa masih terbatas dalam mengetahui dan menguasai nilai-nilai yang abstrak berkaitan dengan benar-salah, baik dan buruk. Perkembangan moral dibagi menjadi tiga tahap. Siswa kelas IV dan V berada di tahap kedua, yaitu Konvensional. Tahap ini untuk usia 9-13 tahun,

Siswa-siswa masih mentaati standar-standar tertentu, tetapi mereka tidak mentaati standar orang lain (eksternal) seperti orang tua dan aturan masyarakat. Siswa menghargai kebenaran, kepedulian, dan kesetiaan kepada orang lain sebagai landasan pertimbangan moral (Fadillah & Khorida, 2013:69).

Berdasarkan beberapa teori dari para ahli mengenai Karakteristik siswa sekolah dasar kelas IV dan V dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV dan V adalah anak-anak yang berada di masa-masa kelas tinggi dengan rentang usia 9-13 tahun. Karakteristik siswa di masa ini sedang mengalami perkembangan baik dari aspek fisik, kognitif, bahasa dan moral. Siswa kelas tinggi sudah mulai mengetahui dan memahami beberapa hal yang berkaitan dengan moral namun masih sebatas standar-standar tertentu. Perkembangan secara kognitif sudah memasuki tahap konkrit-prarasional anak sudah dapat melakukan berbagai tugas yang konkret. Siswa kelas IV dan V memiliki karakteristik yang beraneka ragam antara satu sama lain, hal ini bisa dilihat dari aspek kognitif dan psikomotorik. Siswa kelas IV dan V sangat aktif saat pembelajaran berlangsung, siswa sudah tidak canggung untuk berinteraksi dengan guru. Siswa sangat antusias saat pembelajaran berlangsung sehingga tidak jarang terjadi beberapa siswa rebutan untuk memimpin pemanasan, membawa peralatan olahraga anak (POA). Keaktifan siswa saat pembelajaran juga bisa berdampak negatif jika tidak diimbangi dengan perilaku belajar yang baik. Siswa yang aktif akan sedikit susah untuk diatur, sehingga guru harus memiliki

strategi dalam melaksanakan pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran diantaranya adalah:

1. Andriyani (2016), yang berjudul “Analisis Tingkat Kedisiplinan Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta.” Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B taman kanak-kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta yang berjumlah 100 anak. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik sampel random. Metode pengumpulan data dengan observasi menggunakan lembar pengamatan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta yaitu datang ke sekolah, berpakaian sesuai atribut sekolah, berbaris memasuki ruang kelas, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, membuang sampah pada tempatnya, berdoa setelah selesai belajar, merapikan tempat duduk setelah digunakan, dan antri keluar kelas ketika akan pulang sebagian besar berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik). Secara keseluruhan dari 8 aspek dapat dilihat bahwa kedisiplinan anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta dari 100 anak tidak ada yang berada pada kategori

Belum Berkembang (BB), 9 anak atau sebesar 9% berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 17 anak atau sebesar 17% berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 74 anak atau sebesar 74% berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Relevansi dari hasil penelitian yang relevan dengan peneliti adalah dari desain penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang mengadopsi dari hasil penelitian yang relevan.

2. Kurniawan (2012), yang berjudul “Tingkat Kedisiplinan Siswa kelas atas dalam mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD N 1 Brakas Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas atas SD N 1 Brakas dengan jumlah keseluruhan 55 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan persentase. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa kelas atas SD Negeri 1 Brakas secara keseluruhan dengan jumlah 55 siswa diperoleh, tidak ada siswa (0,00%) mempunyai tingkat kedisiplinan dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 16 siswa (29,09% mempunyai tingkat kedisiplinan dalam kategori tinggi, sebanyak 24 siswa (43,64%) mempunyai tingkat kedisiplinan dalam kategori sedang, sebanyak 11 siswa (20,00%) mempunyai tingkat kedisiplinan dalam kategori rendah, dan sebanyak 4 siswa (7,27%) mempunyai tingkat kedisiplinan dalam kategori sangat rendah.

Dengan demikian mayoritas tingkat kedisiplinan siswa kelas atas SD N 1 Brakas dalam kategori sedang. Relevansi dari hasil penelitian yang relevan dengan peneliti adalah dari desain penelitian, teknik analisis data.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kedisiplinan memiliki perananan penting dalam membentuk karakter siswa dan sangat mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar. Kedisiplinan akan terbentuk jika sudah ditanamkan sejak usia dini. Kedisiplinan yang di bentuk sejak usia dini akan menjadi kebiasaan bagi anak dan akan tertanam sebagai tolak ukur dalam berperilaku di sekolah, di lingkungan keluarga dan tentunya masyarakat. Kedisiplinan merupakan suatu sikap atau perilaku anak yang menggambarkan kepatuhan kepada suatu aturan atau ketentuan yang berlaku. Disiplin bertujuan mengarahkan anak agar belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat anak sangat bergantung kepada disiplin diri. Disiplin diri diharapkan kelak akan membuat hidup siswa bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang (Rimm,2003:47).

Disiplin dalam belajar tentunya sangat diperlukan untuk tercapainya proses kegiatan belajar-mengajar yang berkualitas. Disiplin belajar perlu ditekankan kepada siswa agar tumbuhnya karakter anak bangsa yang rajin untuk belajar, semangat saat mengikuti pembelajaran dan hasil belajar yang baik sehingga akan berdampak terhadap prestasi belajar siswa. Guru bertugas untuk membentuk perilaku disiplin bagi anak sesuai dengan pendapat Mulyasa (2012: 85) bahwa guru harus mampu membantu anak-anak mengembangkan

pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Proses pembelajaran pendidikan jasmani harus ditekankan aspek kedisiplinan, karena dalam pembelajaran pendidikan jasmani siswa relatif lebih banyak menggunakan keterampilan motorik dan aktif saat pembelajaran. Siswa sebagai pelaku dalam proses pembelajaran harus memiliki kedisiplinan yang baik agar tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang berkualitas.

Pendidikan jasmani ditekankan untuk menanamkan kedisiplinan yang baik bagi siswa. Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran terdiri dari Faktor intern yang meliputi aspek jasmani, psikologi, kelelahan dan faktor ekstern yang berasal dari luar meliputi lingkungan keluarga, sekolah, pergaulan di masyarakat. Selain itu faktor yang terlibat dalam aspek pelaksanaan kedisiplinan berupa tanggung jawab, murah hati, bersikap jujur, dan berani menjunjung tinggi kebenaran. Masalah kedisiplinan yang sering terjadi di beberapa sekolah adalah sebagai berikut, tidak menggunakan seragam olahraga saat pembelajaran penjas, bermain-main di jalanan ketika menuju lapangan dan terlambat untuk berkumpul saat memulai pembelajaran, belum mengganti pakaian saat pembelajaran penjas telah berakhir, sehingga mengganggu kegiatan pembelajaran lainnya.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani jika tidak ditekankan aspek kedisiplinan, maka proses pembelajaran akan lebih sulit untuk diatur dan tidak akan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang dilakukan ketika PLT di SD N Punukan masih ada beberapa dari masalah kedisiplinan di atas yang terjadi ketika pembelajaran penjas berlangsung. Melihat dari beberapa masalah yang terjadi mengenai sikap disiplin siswa saat pembelajaran penjas di SD N Punukan maka peneliti merasa perlu mengkaji tentang Tingkat Kedisiplinan Siswa saat Pembelajaran Penjas Kelas IV dan V di SD Negeri Punukan, dengan harapan dapat mengetahui seberapa baik tingkat kedisiplinan siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran penjas dan bisa menjadi bahan evaluasi bagi guru penjas dan pihak sekolah.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk membuat deskripsi yang cermat tentang sesuatu fenomena. Tipe penelitian deskriptif (kadang disebut penelitian survei), banyak menghasilkan pengetahuan yang bernilai tentang opini, sikap, dan perilaku (Purwanto, 2016:21). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan lembar observasi kepada guru penjas sebagai penilai tingkat keidisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas dan menjelaskan cara memberikan penilaian sikap disiplin siswa. Guru penjas mengamati sikap disiplin siswa dan memberikan penilaian terhadap sikap disiplin siswa saat pembelajaran penjas sesuai dengan butir pernyataan pada lembar observasi yang dirangkum berdasarkan faktor kedisiplinan siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik tingkat kedisiplinan dalam pembelajaran penjas kelas IV dan V di SD Negeri Punukan.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### 1. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Punukan, Jl. Kokap Km. 1 Beji, Wates, Kulon Progo

#### 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret s/d Mei 2018.

### C. Subjek Penelitian

Populasi penelitian adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak luas. Populasi bisa dikatakan sekelompok orang, kejadian atau benda yang dijadikan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri Punukan kelas IV dan V yang berjumlah 37 Anak. Penelitian ini menggunakan seluruh Populasi, sehingga penelitian ini dikatakan sebagai penelitian populasi. Adapun rincian populasinya sebagai berikut:

Tabel 1. Data Siswa kelas IV dan V SD Negeri Punukan Kabupaten Kulonprogo

No.	Kelas	Jumlah siswa
1	IV	22
2	V	15
	TOTAL	37

### D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional diperlukan dalam kaitannya dengan observasi terhadap variabel. Observasi menunjuk pada metode pengumpulan data, dimana penalaran peneliti secara deduktif dikaitkan dengan variabel yang dikajinya. Sugiyono (2011: 38) menyatakan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kejadian yang dijadikan variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu kedisiplinan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai keteraturan dan ketaatan siswa dalam menggunakan dan memanfaatkan waktu belajar baik di sekolah maupun di rumah meliputi mendengarkan, membaca, dan mengamati yang mana hal tersebut dapat menghasilkan perubahan perilaku yang baru sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani. Kedisiplinan siswa dalam belajar terdiri dari 4 indikator yaitu, bertanggung jawab, murah hati, kejujuran sikap dan berani menegakan kebenaran. Indikator kedisiplinan diatas dikembangkan menjadi butir pernyataan dalam sebuah lembar observasi yang hasilnya berupa skor, lalu teknik analisis data menggunakan deskriptif dengan persentase.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Nazir (2003: 174) menyatakan teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan memberikan lembar observasi kepada guru penjas. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Peneliti menentukan kelas dan jumlah siswa yang akan menjadi subjek penelitian.

- b. Peneliti datang langsung ke sekolah yang di teliti dengan memberikan surat perijinan kepada pihak sekolah.
- c. Peneliti menemui guru penjas untuk meminta agar berkenan memberikan penilaian sikap disiplin siswa pada saat pembelajaran penjas kelas IV dan V menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.
- d. Peneliti menjelaskan butir pernyataan kepada guru penjas dan menjelaskan cara memberikan penilain pada lembar observasi.
- e. Setelah memperoleh data penelitian, peneliti mengecek lembar observasi yang telah diisi oleh guru penjas dan mengambil kesimpulan dan saran.

## 2. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2014:48) menyatakan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan dalam untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati secara spesifik. Semua fenomena ini disebut sebagai variabel penelitian. Winarno (2011:93) menyatakan instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau tujuan penelitian. Instrumen dalam Peneltian ini adalah berupa lembar observasi untuk mengambil data.

Lembar observasi adalah berupa daftar kegiatan-kegiatan yang mungkin muncul dan akan diamati. Lembar observasi juga dikatakan sebagai pedoman terperinci yang berisi langkah-langkah melakukan observasi mulai dari merumuskan masalah, kerangka teori untuk menjabarkan perilaku yang akan diobservasi. Pelopor penyusunan lembar observasi adalah orang yang bernama

Dr. Dorothy Thomas dan Dr.Charlotte Buhler. Keduanya menemukan bahwa cara mereka dalam melakukan observasi dalam setting suasana bermain anak-anak balita sewaktu mereka bertemu untuk pertama kali.

Lembar observasi dalam penelitian ini berisikan pernyataan yang berkaitan tentang kedisiplinan siswa saat pembelajaran penjas. Butir-butir pernyataan dibuat berdasarkan kisi-kisi instrumen yang terdiri dari 4 faktor kedisiplinan yaitu, bertanggung jawab, murah hati, kejujuran, berani menjunjung tinggi kebenaran. Lembar observasi berisikan pernyataan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa dalam pembelajaran penjas kelas IV dan V di SD N Punukan. Lembar observasi ini sangat praktis karena responden hanya memilih persentase kesetujuan dalam penilaian sikap disiplin siswa. Lembar observasi ini berisikan 4 alternatif jawaban sebagai berikut, *selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah*.

Herlina (2007:7) menyatakan bahwa langkah-langkah yang dianjurkan untuk dilakukan sebelum menyusun lembar observasi yaitu sebagai berikut ini:

- a. Melakukan studi pendahuluan meliputi mencoba mengamati terlebih dulu gejala atau aspek yang akan diamati, kemudian menggolong-golongkan gejala-gejala atau aspek-aspek tersebut ke dalam kategori-kategori tertentu, selanjutnya, cobalah menuangkannya ke dalam draft lembar observasi.
- b. Menentukan tujuan observasi secara jelas dan rinci. Hal ini dapat dilakukan dengan dibantu pertanyaan-pertanyaan seperti: *what? Where? Who? When? Dan How?*

- c. Menjabarkan tujuan-tujuan secara rinci dalam instrumen/lembar observasi yang akan disusun.
- d. Merumuskan poin-poin penting teori terkait elemen-elemen atau aspek-aspek tingkah laku yang akan diamati.
- e. Tuangkan kembali elemen-elemen tingkah laku atau aspek-aspek itu ke dalam draft lembar observasi.
- f. Menentukan teknik pencatatan dan penskorannya.
- g. Mereview kembali draft dan meminta pendapat orang lain untuk menyempurnakan sehingga dapat aplikatif di lapangan, pengujian untuk kemudian direvisi agar menjadi lebih baik sebelum dipergunakan dalam penelitian yang sesungguhnya.

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7-9), ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen, ketiga langkah tersebut ialah mendefinisikan konstruk, menyidik faktor, dan menyusun butir-butir pertanyaan.

a. Mendefinisikan konstruk

Mendefinisikan konstruk adalah membuat batasan-batasan mengenai ubahan variabel yang diukur. Konstruk dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa kelas IV dan V SD Negeri Punukan dalam mengikuti pembelajaran penjas.

b. Menyidik faktor

Menyidik faktor adalah menyusun konstruk dari variabel di atas dijabarkan menjadi faktor-faktor yang akan diteliti. Adapun faktor-faktor yaitu bertanggung jawab, kejujuran sikap dan berani menegakan kebenaran yang akan digunakan

untuk mengungkap kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

c. Menyusun butir butir pertanyaan

Langkah ketiga adalah menyusun butir butir pertanyaan berdasarkan faktor kedisiplinan siswa, yaitu bertanggung jawab, jujur dan berani. Berdasarkan faktor- faktor tersebut kemudian dijabarkan atau disusun menjadi butir-butir pertanyaan untuk memberikan gambaran dari pertanyaan tersebut dapat dilihat dalam kisi-kisi dibawah ini.

Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Kedisiplinan siswa kelas IV dan V SD Negeri Punukan dalam mengikuti Pembelajaran Penjas

Konstrak	Faktor	Indikator	Nomor soal positif	Nomor soal negatif	Jumlah soal
Kedisiplinan siswa	Bertanggung jawab	Bertanggung jawab untuk mentaati peraturan yang telah ada	1,2,3,4	5,6,7,	7
	Murah hati	Bermurah hati dalam mengikuti peraturan di sekolah.	8, 9,10,	11,12,13	6
	Jujur	Kejujuran sikap	14,15,16 ,	17,18,19 ,	6
	Berani	Berani menjunjung tinggi kebenaran	20, 21,22,	23,24,25 ,	6
Jumlah			13	14	25

## **F. Validitas Instrumen Dan Reliabilitas**

### **1. Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan sesuatu instrumen (Trianto, 2010: 269). Pengertian validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Jadi, dapat dikatakan bahwa validitas adalah suatu standar ukuran yang menunjukkan ketepatan dan keshahihan suatu instrumen. Instrumen penelitian baik berupa tes atau non tes yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Arikunto 2006: 168).

Instrumen dikatakan valid apabila instrumen itu “tepat” , tetapi istilah tepat belum dapat mencakup semua arti yang tersirat dalam kata “valid” (Idrus 2009: 124). Istilah valid memberikan pengertian bahwa alat ukur yang digunakan mampu memberikan nilai yang sesungguhnya dari apa yang diinginkan. Konsep valid ini secara sederhana mencakup pengertian bahwa skala atau instrumen yang digunakan dapat mengukur atau mengungkapkan hal-hal yang seharusnya diukur atau diungkapkan (Idrus 2009: 124). Jenis validitas dalam penelitian ini adalah menggunakan pengujian validitas konstruk (*Construct Validity*).

Sugiyono (2010: 177) menyatakan untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari ahli (*expert judgment*). *Expert judgment* adalah teknik memvalidasi instrumen dengan cara mengkonsultasikannya dengan para ahli

dibidangnya (Sugiyono, 2010: 177). Instrumen disusun berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Validitas dalam penelitian tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas kelas IV dan V di SD N Punukan adalah *expert judgment*. Pada tahap penelitian ini instrumen di validitasi oleh dosen di bidang keahliannya yaitu Ahmad Rithaudin, S.Pd. Jas. M.Or. Instrumen yang sudah dibuat oleh peneliti akan dievaluasi oleh *expert judgement*. Jika ada item yang belum mewakili materi, ahli akan memberikan saran dan meminta peneliti untuk memperbaiki instrumen. Instrumen yang sudah diperbaiki sesuai saran ahli kemudian kembali dikonsultasikan hingga disetujui dan dinyatakan valid oleh *expert judgement* sehingga peneliti dapat menggunakan instrumen tersebut.

## 2. Reliabilitas

Arikunto (2010: 221) menyatakan Reliabilitas adalah sesuatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini sebelum instrumen di gunakan untuk penelitian kepada subjek penelitian, terlebih dahulu instrumennya dikonsultasikan dengan ahli. Ahli dapat menambah, mengurangi maupun setuju akan instrumen yang dibuat oleh peneliti.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif dengan persentase. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui seberapa baik tingkat kedisiplinan siswa kelas IV dan V dalam pembelajaran penjas di sekolah. Data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk grafik atau diagram. Diagram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi. Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi* (Azwar, 2016:163). Penelitian ini dalam menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penelitian Acuan Norma (PAN) pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Pengkategorian kedisiplinan siswa kelas IV dan V dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

NO	Rentangan Norma	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Baik
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Sedang
4	$M - 0,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Kurang Baik
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Kurang Baik

Keterangan:

X = Skor siswa

M = Mean (nilai rata-rata)

SD = Standar deviasi

Selanjutnya untuk mencari besarnya persentase tiap kategori digunakan

rumus persentase sebagai berikut:  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan :

P: Persentase

F: Frekuensi pengamatan

N: Jumlah responden

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu kedisiplinan yang terdiri dari 4 faktor yaitu bertanggung jawab, murah hati, kejujuran sikap, berani menjunjung tinggi kebenaran. Data yang telah diperoleh dideskripsikan dan dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif. Masing-masing aspek kedisiplinan berisikan butir-butir pernyataan dengan alternatif jawaban skor 1,2,3,4 berdasarkan deskripsi dari masing-masing aspek, lalu tiap skor dikali dengan jumlah anak dan di persentasekan. Statistik deskriptif mengenai tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas kelas IV dan V di SD N Punukan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Statistik Deskriptif Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas di SD N Punukan Kabupaten Kulonprogo

Deskriptif	Keseluruhan
Mean	68,95
Median	70
Std. Deviation	4,055
Minimum	58
Maximum	75

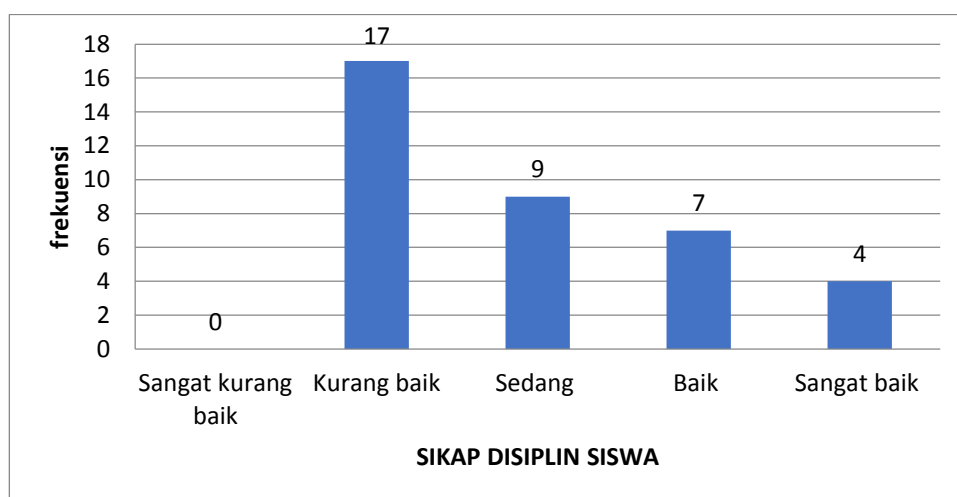
- a. Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas kelas IV dan V di SD N Punukan Kabupaten Kulonprogo

Berdasarkan tabel 4 diperoleh data mengenai tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas kelas IV dan V di SD Negeri Punukan diperoleh nilai maksimal = 75, nilai minimal = 58, rata-rata (*mean*)= 68,95 *median*=70, *modus* sebesar= 72, *standar deviasi*= 4,055, hasil perhitungan dapat disajikan pada tabel dan histogram sebagai berikut:

Tabel 5. Presentase Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas kelas IV dan V di SD N Punukan Kabupaten Kulonprogo

No.	Kategori	Interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Sangat baik	$23 < X$	4	10,8
2.	Baik	$14 < X \leq 22$	7	19
3.	Sedang	$4 < X \leq 13$	9	24,3
4.	Kurang baik	$-4 < X \leq 4$	17	45,9
5.	Sangat kurang baik	$X \leq -4$	0	0
Jumlah			37	100

Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas kelas IV dan V di SD N Punukan disajikan melalui histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas kelas IV dan V di SD N Punukan Kabupaten Kulonprogo

Berdasarkan tabel dan histogram di atas dapat diketahui bahwa Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas kelas IV dan V di SD N Punukan Kabupaten Kulonprogo berada dalam kategori kurang baik, dilihat dari penilaian sikap disiplin siswa yang langsung dinilai oleh guru penjas yaitu sebanyak 17 siswa (45,9%) berada pada kategori kurang baik. (%). Tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas kelas IV dan V di SD N Punukan Kabupaten Kulonprogo yang berkategori sangat baik 4 siswa (10,8%), baik 7 siswa (18,9%), sedang 9 siswa (24,3%), kurang baik 17 siswa (45,9%), sangat kurang baik 0 siswa (0%). Frekuensi terbanyak terdapat pada kategori kurang baik sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas kelas IV dan V di SD N Punukan Kabupaten Kulonprogo berada dalam kategori sikap disiplin kurang baik.

b. Deskripsi Hasil Lembar Observasi Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Kelas IV dan V di SD N Punukan Kabupaten Kulonprogo Berdasarkan Faktor Bertanggung Jawab

Hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 6. Deskripsi statistik Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Kelas IV dan V di SD N Punukan Berdasarkan Faktor Bertanggung Jawab

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	19,14
<i>Median</i>	20,00
<i>Mode</i>	20
<i>Std.Deviation</i>	1,669
<i>Range</i>	7
<i>Minimum</i>	15
<i>Maximum</i>	22

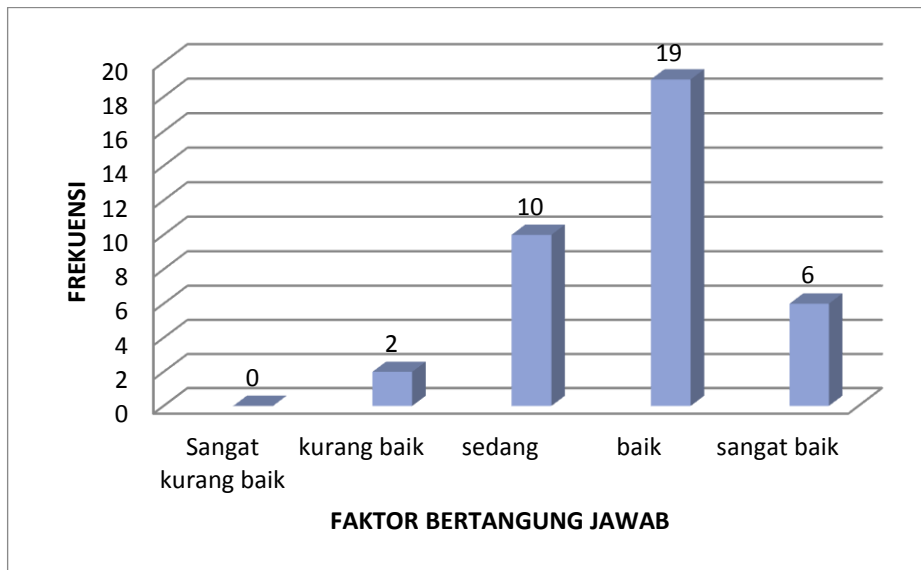
Data dari tabel di atas dapat dideskripsikan tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas kelas IV dan V di SD N Punukan berdasarkan faktor bertanggung jawab dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 19,14, nilai tengah (*median*) sebesar 20, nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 20, nilai simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 1,66. Sedangkan skor terendah sebesar 15 dan skor tertinggi 22. Hasil lembar observasi maka dapat dikategorikan tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas kelas IV dan V di SD N Punukan Kabupaten Kulonprogo berdasarkan Faktor bertanggung Jawab. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Kategorisasi Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Kelas IV dan V di SD N Punukan Berdasarkan Faktor Bertanggung Jawab

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	$X > 21,64$	6	16,2	Sangat baik
2	$19,97 < X \leq 21,64$	19	51,4	Baik
3	$18,30 < X \leq 19,97$	10	27,0	Sedang
4	$16,63 < X \leq 18,30$	2	5,4	Kurang baik
5	$X \leq 16,63$	0	0	Sangat kurang baik
Jumlah		37	100%	

Data dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas kelas IV dan V di SD N Punukan berdasarkan faktor bertanggung jawab berada dalam kategori baik dengan pertimbangan frekuensi terbanyak terletak pada kategori baik dengan 19 siswa (51,4%). Tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas kelas IV dan V di SD N Punukan berdasarkan faktor bertanggung jawab yang berkategori sangat baik 6 siswa (16,2%), baik 19 siswa (51,4%), sedang 10 siswa (27%), kurang baik 2 siswa (5,4%), sangat kurang baik 0 siswa (0%).

Data dari tabel diatas dalam bentuk grafik tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas kelas IV dan V di SD N Punukan berdasarkan faktor bertanggung jawab:



Gambar 2. Diagram batang Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Kelas IV dan V di SD N Punukan Berdasarkan Faktor Bertanggung Jawab

- c. Deskripsi Hasil Lembar Observasi Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Kelas IV dan V di SD N Punukan Kabupaten Kulonprogo Berdasarkan Faktor Murah Hati

Hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 8. Deskripsi statistik Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Kelas IV dan V di SD N Punukan Berdasarkan Faktor Murah Hati

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	16,76
<i>Median</i>	17,00
<i>Mode</i>	17
<i>Std.Deviation</i>	1,362
<i>Range</i>	5
<i>Minimum</i>	14
<i>Maximum</i>	19

Data dari tabel di atas dapat dideskripsikan tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas kelas IV dan V di SD N Punukan berdasarkan

faktor murah hati dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 16,76, nilai tengah (*median*) sebesar 17, nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 17, nilai simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 1,36. Sedangkan skor terendah sebesar 14 dan skor tertinggi 19. Hasil lembar observasi maka dapat dikategorikan tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas kelas IV dan V di SD N Punukan berdasarkan faktor murah hati. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

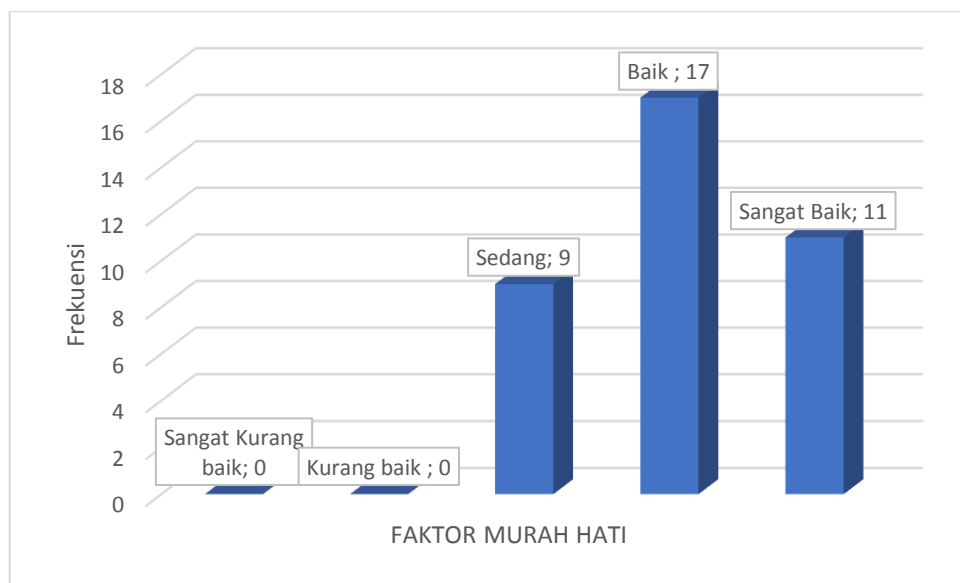
Tabel 9. Kategorisasi Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Kelas IV dan V di SD N Punukan Berdasarkan Faktor Murah Hati

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	$X > 18,80$	11	29,7	Sangat baik
2	$17,44 < X \leq 18,80$	17	45,9	Baik
3	$16,07 < X \leq 17,44$	9	24,3	Sedang
4	$14,71 < X \leq 16,07$	0	0	Kurang baik
5	$X \leq 14,71$	0	0	Sangat kurang baik
Jumlah		37	100%	

Data dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas kelas IV dan V di SD N Punukan berdasarkan faktor murah hati berada dalam kategori baik dengan pertimbangan frekuensi terbanyak terletak pada kategori baik dengan 17 siswa (45,9%). Tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas kelas IV dan V di SD N

Punukan berdasarkan faktor murah hati yang berkategori sangat baik 11 siswa (29,7%), baik 17 siswa (45,9%), sedang 9 siswa (24,3%), kurang baik 0 siswa (0%), sangat kurang baik 0 siswa (0%).

Data dari tabel diatas dalam bentuk grafik tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas kelas IV dan V di SD N Punukan berdasarkan faktor murah hati:



Gambar 3. Diagram batang Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Kelas IV dan V di SD N Punukan Berdasarkan Faktor Murah Hati

- d. Deskripsi Hasil Lembar Observasi Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Kelas IV dan V di SD N Punukan Kabupaten Kulonprogo Berdasarkan Faktor Jujur

Hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 10. Deskripsi statistik Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Kelas IV dan V di SD N Punukan Berdasarkan Faktor jujur

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	17,19
<i>Median</i>	17,00
<i>Mode</i>	17
<i>Std.Deviation</i>	1,578
<i>Range</i>	7
<i>Minimum</i>	13
<i>Maximum</i>	20

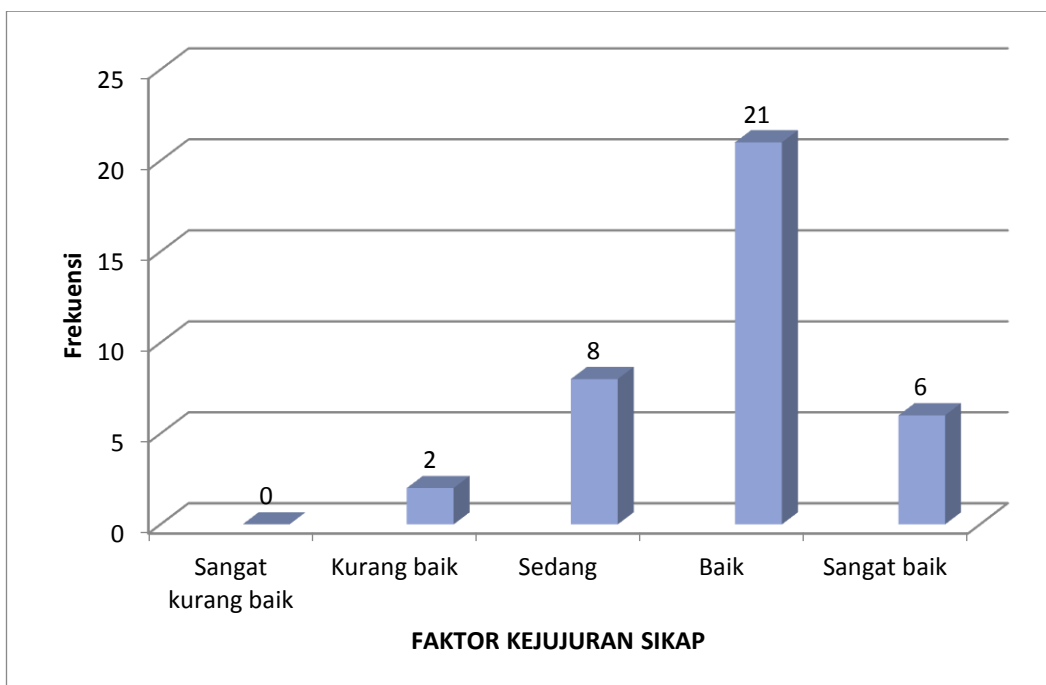
Data dari tabel di atas dapat dideskripsikan tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas kelas IV dan V di SD N Punukan berdasarkan faktor jujur dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 17,19, nilai tengah (*median*) sebesar 17, nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 17, nilai simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 1,57. Sedangkan skor terendah sebesar 13 dan skor tertinggi 20. Hasil lembar observasi maka dapat dikategorikan tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas kelas IV dan V di SD N Punukan berdasarkan faktor jujur. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Kategorisasi Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Kelas IV dan V di SD N Punukan Berdasarkan Faktor Jujur

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	$X > 19,55$	6	16,2	Sangat baik
2	$17,97 < X \leq 19,55$	21	56,8	Baik
3	$16,40 < X \leq 17,97$	8	21,6	Sedang
4	$14,82 < X \leq 16,40$	2	5,4	Kurang baik
5	$X \leq 14,82$	0	0	Sangat kurang baik
Jumlah		37	100%	

Data dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas kelas IV dan V di SD N Punukan Kabupaten Kulonprogo berdasarkan faktor jujur berada dalam kategori baik dengan pertimbangan frekuensi terbanyak terletak pada kategori baik dengan 21 siswa (56,8%). Tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas kelas IV dan V di SD N Punukan berdasarkan faktor jujur yang berkategori sangat baik 6 siswa (16,2%), baik 21 siswa (56,8%), sedang 8 siswa (21,6%), kurang baik 2 siswa (5,4%), sangat kurang baik 0 siswa (0%).

Data dari tabel diatas dalam bentuk grafik tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas kelas IV dan V di SD N Punukan berdasarkan faktor jujur:



Gambar 4. Diagram batang Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Kelas IV dan V di SD N Punukan Berdasarkan Faktor Jujur

- e. Deskripsi Hasil Lembar Observasi Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Kelas IV dan V di SD N Punukan Kabupaten Kulonprogo Berdasarkan Faktor Berani

Hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 12. Deskripsi statistik Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Kelas IV dan V di SD N Punukan Berdasarkan Faktor Berani

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	15,86
<i>Median</i>	16,00
<i>Mode</i>	16
<i>Std.Deviation</i>	1,058
<i>Range</i>	5
<i>Minimum</i>	13
<i>Maximum</i>	18

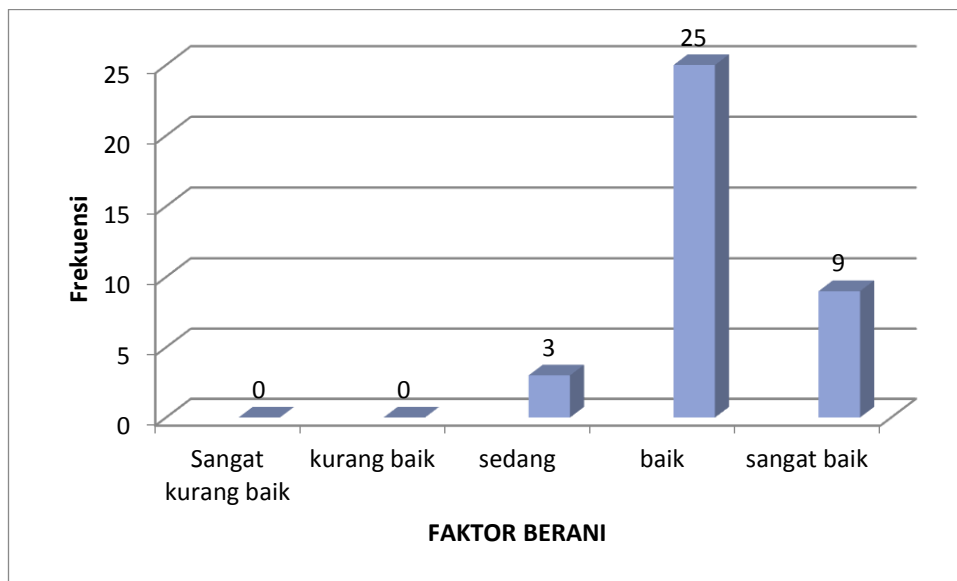
Data dari tabel di atas dapat dideskripsikan tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas kelas IV dan V di SD N Punukan berdasarkan faktor berani dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 15,86, nilai tengah (*median*) sebesar 16, nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 16, nilai simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 1,05. Sedangkan skor terendah sebesar 13 dan skor tertinggi 18. Hasil lembar observasi maka dapat dikategorikan tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas kelas IV dan V di SD N Punukan berdasarkan faktor berani. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Kategorisasi Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Kelas IV dan V di SD N Punukan Berdasarkan Faktor Berani

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	$X > 17,44$	9	24,3	Sangat baik
2	$16,38 < X \leq 17,44$	25	67,6	Baik
3	$15,33 < X \leq 16,38$	3	8,1	Sedang
4	$14,27 < X \leq 15,33$	0	0	Kurang baik
5	$X \leq 14,27$	0	0	Sangat kurang baik
Jumlah		37	100%	

Data dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas kelas IV dan V di SD N Punukan Kabupaten Kulonprogo berdasarkan faktor berani berada dalam kategori baik dengan pertimbangan frekuensi terbanyak terletak pada kategori baik dengan 25 siswa (67,6%). Tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas kelas IV dan V di SD N Punukan berdasarkan faktor berani yang berkategori sangat baik 9 siswa (24,3%), baik 25 siswa (67,6%), sedang 3 siswa (8,1%), kurang baik 0 siswa (0%), sangat kurang baik 0 siswa (0%).

Data dari tabel diatas dalam bentuk grafik tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas kelas IV dan V di SD N Punukan berdasarkan faktor berani:



Gambar 5. Diagram batang Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Kelas IV dan V di SD N Punukan Berdasarkan Faktor Berani

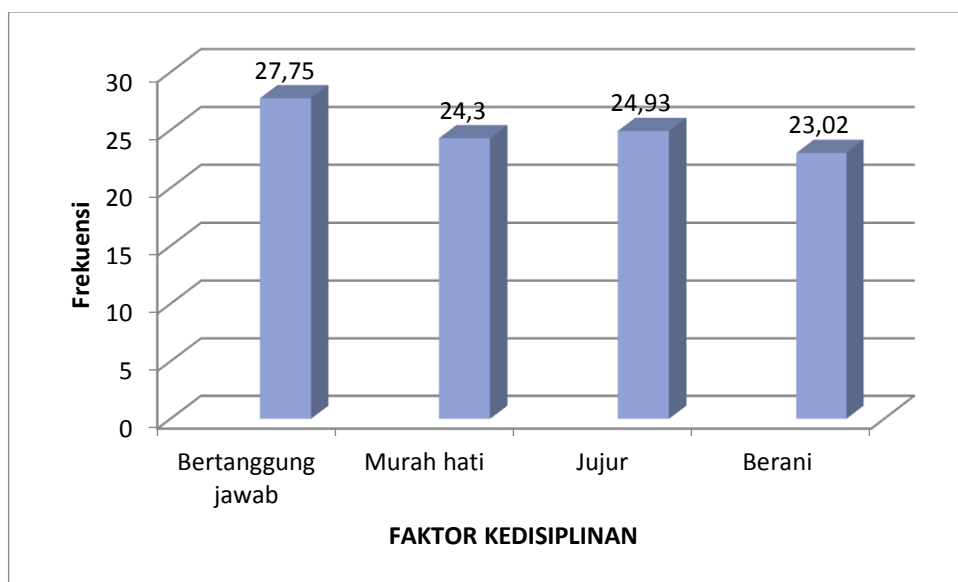
- f. Deskripsi Hasil Lembar Observasi Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Kelas IV dan V di SD N Punukan Kabupaten Kulonprogo Berdasarkan masing masing Faktor

Hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 14. Deskripsi statistik Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Kelas IV dan V di SD N Punukan Berdasarkan masing-masing Faktor

Variabel	Faktor	Persen (%)
Kedisiplinan siswa	Bertanggung jawab	27,75
	Murah Hati	24,30
	Jujur	24,93
	Berani	23,02
Jumlah		100,00

Hasil data dari tabel di atas diperoleh berdasarkan nilai-nilai yang muncul sesuai dengan butir pernyataan yang dicantumkan dalam lembar observasi. Butir pernyataan dalam lembar observasi berjumlah 25 pernyataan yang dibagi sama rata tiap faktor kedisiplinan. Butir pernyataan dibuat berdasarkan 4 faktor kedisiplinan yang telah di konsultasikan dengan ahli untuk menguji validitas. Berdasarkan hasil dari tabel dapat dideskripsikan tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas kelas IV dan V di SD N Punukan Kabupaten Kulonprogo berdasarkan masing-masing faktor, menunjukkan faktor yang paling berpengaruh dalam sikap kedisiplinan siswa yaitu faktor bertanggung jawab. Faktor bertanggung jawab (27,75%), jujur (24,93%), murah hati (24,30%), dan berani (23,02%) secara berurutan dari faktor yang paling berpengaruh.



Gambar 6. Diagram batang tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas kelas IV dan V di SD N Punukan Kabupaten Kulonprogo berdasarkan masing-masing faktor

## **A. Pembahasan**

Kedisiplinan siswa adalah suatu sikap yang menjunjung ketaatan dan ketertiban dalam menggunakan waktu dengan penuh tanggung jawab sehingga dapat mencapai segala sesuatu dalam waktu yang telah ditentukan atau ditargetkan. Kedisiplinan siswa sangat diperlukan dalam kegiatan proses belajar -mengajar di sekolah demi tercapainya tujuan pembelajaran dan kualitas hasil belajar yang baik. Dalam kehidupan sehari-hari kedisiplinan sangatlah perlu untuk melatih anak berperilaku taat terhadap tata tertib baik yang ada di lingkungan keluarga bahkan di lingkungan sekolah. Disiplin dalam belajar merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap siswa, agar tercapainya tujuan belajar di sekolah. Disiplin belajar dapat diartikan sebagai alat sebagai alat pendidikan bagi anak, sebab dengan disiplin belajar anak dapat membentuk sikap teratur dan mentaati peraturan norma yang ada (Rusdinal & Elizar, 2005: 132). Kebutuhan disiplin bagi anak sangat penting untuk proses pertumbuhan anak, karena tumbuh kembang anak tidak dilihat dari segi fisiologisnya saja, tetapi juga secara mental dan sosial. Kegiatan pembelajaran penjas anak cenderung lebih aktif. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran bisa berdampak negatif jika tidak diimbangi dengan perilaku disiplin yang baik. Dampak negatif tersebut akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran, seperti masih ada siswa yang bermain saat berada di jalanan ketika menuju lapangan karangsari.

Deskripsi hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas kelas IV dan V di SD N Punukan masih berada

dalam kategori kurang baik. Sikap disiplin siswa yang kurang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan hasil penelitian bertanggung jawab menjadi faktor yang tertinggi dalam mempengaruhi sikap disiplin siswa saat pembelajaran. Menurut Hadiwardoyo dalam Kurniawan (2012:13) faktor pelaksanaan kedisiplinan terdiri dari bertanggung jawab, murah hati, kejujuran sikap dan berani menjunjung tinggi kebenaran. Pelaksanaan kedisiplinan harus didasari aspek bertanggung jawab untuk mentaati peraturan sekolah, bermurah hati dalam mengikuti peraturan sekolah, memiliki kejujuran sikap dan berani menjunjung tinggi kebenaran. Sikap disiplin siswa yang masih berada dalam kategori kurang baik kelas IV dan V di SD N Punukan Kabupaten Kulonprogo terjadi karena belum semua siswa kelas IV dan V menerapkan aspek kedisiplinan saat mengikuti pembelajaran penjas. Hal ini dapat dilihat dari masih ada beberapa siswa yang bercanda saat di jalan ketika menuju ke lapangan karangsari yang digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran penjas, tidak membawa pakaian olahraga saat pembelajaran penjas berlangsung, beberapa siswa masih sering terlambat berkumpul di lapangan sehingga proses pembelajaran terganggu dan mengalami keterlambatan.

Permasalahan sikap disiplin siswa yang terjadi di SD N Punukan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, Faktor *Intern* dan Faktor *Ekstern* . Faktor *Intern* meliputi faktor jasmani, psikologi dan kelelahan. Faktor jasmani diantaranya faktor kesehatan dan cacat tubuh. Sedangkan faktor psikologis

meliputi intelegensia, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

Faktor kelelahan misalnya pengaturan jam tidur, waktu istirahat yang kurang.

Faktor *Ekstern* meliputi, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Selanjutnya faktor sekolah meliputi, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, gedung sekolah, metode mengajar. Faktor masyarakat meliputi, kegiatan siswa dalam masyarakat, kondisi lingkungan, teman bergaul dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.

Tingkat kedisiplinan siswa yang kurang baik dalam mengikuti pembelajaran penjas kelas IV dan V di SD N Punukan juga di dasari oleh kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa untuk mengikuti peraturan di sekolah. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran yang masih terfokus dengan beberapa materi favorit, seperti sepakbola dan permainan kasti. Ketegasan guru penjas dalam menangani minat siswa yang masih terfokus dengan materi favorit saat pembelajaran berdampak kurang lancarnya proses pembelajaran, sehingga beberapa siswa tidak bersemangat ketika materi pembelajaran tidak sesuai dengan hobi atau bukan materi favorit.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa pada penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan, diantaranya adalah:

- b. Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas IV dan V SD N Punukan, Kulonprogo.
- c. Penelitian ini hanya memaparkan dan mengetahui seberapa baik tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas kelas IV dan V di SD N Punukan, Kulonprogo.
- d. Penelitian ini hanya dibantu oleh 1 guru Pendidikan jasmani sebagai observer, sehingga dalam proses pengamatan bisa saja terdapat beberapa sikap disiplin siswa yang belum teramati dengan baik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas kelas IV dan V di SD N Punukan Kabupaten Kulonprogo terdapat 4 siswa (10,8 %) yang berada dalam kategori sangat tinggi, 7 siswa (18,9%) berada dalam kategori baik, 9 siswa (24,3%) berada dalam kategori sedang, 17 siswa (45,9) berada dalam kategori kurang baik dan 0 siswa (0%) berada dalam kategori sangat kurang baik. Sedangkan presentase dari setiap faktor adalah sebagai berikut: faktor bertanggung jawab (27,75%), faktor murah hati sebesar (24,30%), faktor jujur sebesar (24,93%), faktor berani sebesar (23,02%). Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas kelas IV dan V di SD N Punukan Kabupaten Kulonprogo sebagian siswa berada dalam kategori kurang baik dan faktor yang muncul tertinggi berasal dari faktor bertanggung jawab.

#### **B. Implikasi**

1. Hasil penelitian ini sebagai tolak ukur seberapa baik tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas kelas IV dan V di SD N Punukan Kabupaten Kulonprogo.
2. Dengan hasil ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi sekolah, guru dan siswa untuk mengevaluasi dan memperbaiki sikap disiplin saat pembelajaran penjas.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas kelas IV dan V di SD N Punukan yang telah dipaparkan sebelumnya, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan dapat membimbing dan membiasakan siswa untuk bersikap disiplin dalam mengikuti pembelajaran penjas serta menjadi bahan evaluasi dalam kegiatan proses belajar mengajar demi terwujudnya sikap disiplin yang baik bagi siswa.
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya yang lebih mendalam terkait kedisiplinan siswa.
3. Bagi pihak sekolah hasil penelitian ini sebagai acuan untuk memperbaiki dan meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa, dikarenakan kedisiplinan siswa sangat penting dan berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa dan tentunya hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, W. (2016) *Analisis Tingkat Kedisiplinan Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta.*” Skripsi. Yogyakarta: FIP UNY.
- Arikunto, S. (2006) *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2016) *Tes Prestasi. Fugsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi belajar.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chatib, M. (2012). *Orangtuanya Manusia Melejitkan Potensi Dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak.* Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Depdikbud. (2003) *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Depdikbud. (1950) *Undang-Undang RI Nomor 4, Tahun 1950, tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran*
- Dirman & Juarsih, C. (2014) *Karakteristik Peserta Didik dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Enung, F. (2006) *Psikologi perkembangan; Perkembangan peserta didik.* Bandung: Pustaka Setia.
- Fadillah, M. & Khorida, L.M (2013) *Pendidikan karakter anak usia dini.* Yogyakarta: AR-ruzz Media.

- Fiana, F.J (2013) *Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan Konseling*, Jurnal Ilmiah Konseling, 27.
- Hadiwardoyo, A.P (1985) *Nilai-nilai kemanusiaan dan hikmat bagi Pendidikan*. Yogyakarta: IKIP Sanata Dharma.
- Herlina. (2007) *Teori Observasi* Diambil pada tanggal 02 mei 2018, dari [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PSIKOLOGI/195010101980022-SITI\\_WURYAN\\_INDRAWATI/PD2-Teori\\_Observasi.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI/195010101980022-SITI_WURYAN_INDRAWATI/PD2-Teori_Observasi.pdf)
- Hidayat, R. (2014) *Sosiologi Pendidikan Emile durkheim* -Ed. 1-1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Khalsa, S.S (2008). *Pengajaran disiplin dan harga diri; Strategi, anekdot, dan pelajaran efektif untuk keberhasilan manajemen kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Kurniawan, A. (2012) *Tingkat Kedisiplinan siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.*” Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*.Bandung: Nusa Media
- Lutan, R. (2001). *Asas-Asas Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Ngalimun, (2014). *Bimbingan konseling di SD/MI*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.
- Purwanto, E. (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pusataka Pelajar.
- Rimm, S. (2003). *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Rusdinal dan Elizar. (2005). *Pengelolaan Kelas Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Rosdiani, D. (2015) *Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Salahudin, A. (2013) *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia.
- Slameto, (2003) *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, (2007). *Cara efektif memahami perilaku anak usia dini*. Jakarta: Edsa Mahkota.
- Trianto. (2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo

Wantah, M.J (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada AUD*. Jakarta: Depdiknas.

Winarno (2011). *Metedolologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Media Cakrawala Utama Press.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Lembar Pengesahan Proposal Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 513092,586168

Nomor : 74/PGSD Penjas/XII/2017  
Lamp : 1 Bendel  
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Indah Prasetyawati Tri P.S., M.Or**  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Reno Pan Hevi  
NIM : 14604224001  
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menanggulangi Anak Hiperaktif Dalam Pembelajaran Penjas Di SD N Punukan Kabupaten Kulonprogo

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 19 Desember 2017  
Kaprod PGSD Penjas.

Dr. Subagyo, M.Pd  
NIP. 19561107 198203 1 003

## Lampiran 2. Surat Keterangan Expert Judgment

### SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or  
NIP : 19810125 200604 1 001  
Jurusan : Pendidikan Olahraga

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Rano pan tevi  
NIM : 14604224001  
Program Studi : Pgsd Pengas  
Judul TA : Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam mengikuti Pembelajaran  
Penas kelas IV dan V di sd n purwok

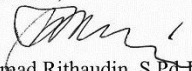
Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian  
 Layak digunakan dengan perbaikan  
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan  
dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, .....

Validator,

  
Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or.  
NIP. 19810125 200604 1 001

Catatan:

- beri tanda ✓

### Lampiran 3. Surat Pengantar Permohonan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541  
Email : [humas\\_fik@uny.ac.id](mailto:humas_fik@uny.ac.id) Website : [fik.uny.ac.id](http://fik.uny.ac.id)

Nomor : 03.70/UN.34.16/PP/2018.

29 Maret 2018.

Lamp. : 1Eks

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

**Kepada Yth.  
Kepala SD Negeri Punukan Kulonprogo Yogyakarta  
di Tempat.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Reno Pan Hevi  
NIM : 14604224001  
Program Studi : PGSD Penjas.  
Dosen Pembimbing : Indah Prasetyowati Tri P S., M.Or.  
NIP : 198112142010122004  
Penelitian akan dilaksanakan pada :  
Waktu : Maret s/d Mei 2018.  
Tempat/Objek : SD Negeri Punukan  
Judul Skripsi : Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Kelas IV an V di SD Negeri Punukan.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

**Tembusan :**

1. Kaprodi PGSD Penjas.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

## Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala SD Negeri Punukan



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES  
SD NEGERI PUNUKAN**

*Jl. Kokap Km. 1 Beji, Wates, Kulon Progo 55652*

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR:**

Kepala Sekolah Dasar Negeri Punukan , UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo, menerangkan bahwa:

Nama : Reno Pan Hevi  
NIM : 14604224001  
Prodi : PGSD Penjas  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan dan melaksanakan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul “Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Kelas IV dan V di SD N Punukan “

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan bagi yang berkepentingan.

Wates, 3 April 2018  
Kepala Sekolah  
  
**GUNARDI, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 197005071991021002



## Lampiran 5. Lembar Observasi yang telah diisi oleh responden

Lembar Observasi  
Tingkat Kedisiplinan Siswa  
DATA RESPONDEN

Petunjuk:

- Lembaran ini diisi oleh guru untuk menentukan nilai sikap disiplin pada siswa. Berilah Skor sesuai dengan sikap disiplin yang ditampilkan oleh siswa selama aktivitas pembelajaran Penjas. Dengan kriteria sebagai berikut:
  - Skor 4 apabila *Selalu* melakukan sikap yang di amati.
  - Skor 3 apabila *Sering* melakukan sikap yang di amati.
  - Skor 2 apabila *Kadang-kadang* melakukan sikap yang di amati.
  - Skor 1 apabila *Tidak pernah* melakukan sikap yang di amati.

Contoh :

N O.	PERNYATAAN	KODE SISWA									
		Zahra	Bangun	Bayu	Tamam	Dhaffa	Dwi	Erlitha	Faiz		
1	Saya dengan senang hati memperhatikan nasihat dan arahan dari guru Penjas.										

Lembar Observasi  
Tingkat Kedisiplinan Siswa  
DATA RESPONDEN  
Kelas IV

NO.	PERNYATAAN	KODE SISWA										
		Zahra	Bangun	Bayu	Tamam	Dhafa	Dhini	Dwi	Erlitha	Faiz	Farrel	Filando
1	Saya dengan senang hati memperhatikan nasihat dan arahan dari guru Penjas.	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	3
2	Saya menjaga perilaku, supaya tidak terjadi keramaian saat pembelajaran penjas.	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4
3	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru penjas dengan sebaik-baiknya.	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3
4	Saya mentaati peraturan saat pembelajaran penjas berlangsung.	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3
5	Saya sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru penjas.	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2
6	Saya bersedia diberi sanksi jika tidak memakai seragam olahraga saat pembelajaran penjas.	4	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3
7	Saya mencari alasan jika tidak membawa seragam olahraga saat pembelajaran penjas.	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3
8	Saya menerima hukuman dengan ikhlas jika melanggar peraturan sekolah.	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2
9	Saya membantu guru membawa peralatan olahraga saat pembelajaran penjas.	3	2	2	1	2	3	2	3	3	2	3

NO.	PERNYATAAN	KODE SISWA										
		Zahra	Bangun	Bayu	Tamam	Dhafa	Dhini	Dwi	Erlitha	Faiz	Farrel	Filando
10	Saya membantu guru membawa peralalan ketika pembelajaran penjas selesai.	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3
11	Meminta imbalan kepada teman ketika membantunya mengerjakan tugas sekolah.	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	1
12	Saya meminta maaf jika mengganggu teman saat pembelajaran penjas.	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3
13	Berharap mendapat imbalan ketika membantu guru penjas.	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1
14	Jika sedang sakit, berusaha jujur dan meminta izin kepada guru penjas	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2
15	Saya akan mengembalikan uang teman yang terjatuh saat pembelajaran penjas.	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4
16	Saya mengakui saat melanggar peraturan guru penjas.	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
17	Saya diam saja jika mengetahui ada teman yang melanggar peraturan dalam pembelajaran penjas.	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3
18	Saya pernah terlambat hadir dalam mengikuti pembelajaran penjas di sekolah.	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2

NO.	PERNYATAAN	KODE SISWA										
		Zahra	Bangun	Bayu	Tamam	Dhafa	Dhini	Dwi	Erlitha	Faiz	Farrel	Filando
19	Jika ada teman yang terlambat saat mengikuti pembelajaran penjas, saya akan mencoba menegumya.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
20	Saya bersedia diberi sanksi, jika tidak tertib ketika berjalan menuju lapangan sesuai dengan instruksi guru penjas.	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3
21	Saya berani mengakui kesalahan, jika tidak tertib dalam pembelajaran penjas.	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3
22	Berani menegur teman yang membuat kegaduhan saat pembelajaran penjas berlangsung.	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2
23	Berani menegur teman yang bercanda saat di jalan menuju lapangan.	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3
24	Berani menyampaikan kepada teman-teman untuk mengganti seragam olahraga jika pembelajaran telah selesai.	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3
25	Saya bersedia membersihkan sampah di lapangan sebelum dan sesudah pembelajaran penjas.	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3

Lembar Observasi  
Tingkat Kedisiplinan Siswa  
DATA RESPONDEN

Kelas IV

NO.	PERNYATAAN	KODE SISWA										
		Ghea	Ghifa	Kikan	Meiva	Sakti	Putri	Nur	Daru	Rage	Citra	Yoga
1	Saya dengan senang hati memperhatikan nasihat dan arahan dari guru Penjas.	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
2	Saya menjaga perilaku, supaya tidak terjadi keramaian saat pembelajaran penjas.	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2
3	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru penjas dengan sebaik-baiknya.	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3
4	Saya mentaati peraturan saat pembelajaran penjas berlangsung.	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3
5	Saya sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru penjas.	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
6	Saya bersedia diberi sanksi jika tidak memakai seragam olahraga saat pembelajaran penjas.	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3
7	Saya mencari alasan jika tidak membawa seragam olahraga saat pembelajaran penjas.	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3
8	Saya menerima hukuman dengan ikhlas jika melanggar peraturan sekolah.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3

NO.	PERNYATAAN	KODE SISWA										
		Ghea	Ghifa	Kikan	Meiva	Sakti	Putri	Nur	Daru	Rage	Citra	Yoga
9	Saya membantu guru membawa peralatan olahraga saat pembelajaran penjas.	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2
10	Saya membantu guru membawa peralatan ketika pembelajaran penjas selesai.	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3
11	Meminta imbalan kepada teman ketika membantunya mengerjakan tugas sekolah.	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
12	Saya meminta maaf jika mengganggu teman saat pembelajaran penjas.	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3
13	Berharap mendapat imbalan ketika membantu guru penjas.	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2
14	Jika sedang sakit, berusaha jujur dan meminta izin kepada guru penjas.	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3
15	Saya akan mengembalikan uang teman yang terjatuh saat pembelajaran penjas.	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3
16	Saya mengakui saat melanggar peraturan guru penjas.	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3
17	Saya diam saja jika mengetahui ada teman yang melanggar peraturan dalam pembelajaran penjas.	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2

NO.	PERNYATAAN	KODE SISWA										
		Ghea	Ghifa	Kikan	Meiva	Sakti	Putri	Nur	Daru	Rage	Citra	Yoga
18	Saya pernah terlambat hadir dalam mengikuti pembelajaran penjas di sekolah.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
19	Jika ada teman yang terlambat saat mengikuti pembelajaran penjas, saya akan mencoba menegurnya.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3
20	Saya bersedia diberi sanksi, Jika tidak tertib ketika berjalan menuju lapangan sesuai dengan instruksi guru penjas.	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3
21	Saya berani mengakui kesalahan, jika tidak tertib dalam pembelajaran penjas.	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3
22	Berani menegur teman yang membuat kegaduhan saat pembelajaran penjas berlangsung.	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3
23	Berani menegur teman yang bercanda saat di jalan menuju lapangan.	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
24	Berani menyampaikan kepada teman-teman untuk mengganti seragam olahraga jika pembelajaran telah selesai.	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3
25	Saya bersedia membersihkan sampah di lapangan sebelum dan sesudah pembelajaran penjas.	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2

Lembar Observasi  
Tingkat Kedisiplinan Siswa  
DATA RESPONDEN

Petunjuk:

1. Lembaran ini diisi oleh guru untuk menentukan nilai sikap disiplin pada siswa. Berilah Skor sesuai dengan sikap disiplin yang ditampilkan oleh siswa selama aktivitas pembelajaran Penjas. Dengan kriteria sebagai berikut:

- Skor 4 apabila *Selalu* melakukan sikap yang di amati.
- Skor 3 apabila *Sering* melakukan sikap yang di amati.
- Skor 2 apabila *Kadang-kadang* melakukan sikap yang di amati.
- Skor 1 apabila *Tidak pernah* melakukan sikap yang di amati.

Contoh :

N O.	PERNYATAAN	KODE SISWA							
		Zahra	Bangun	Bayu	Tamam	Dhaffa	Dwi	Erlitha	Faiz
1	Saya dengan senang hati memperhatikan nasihat dan arahan dari guru Penjas.								

Lembar Observasi  
 Tingkat Kedisiplinan Siswa  
 DATA RESPONDEN  
 Kelas V

NO.	PERNYATAAN	KODE SISWA						
		Adimas	Ali	Nofianto	Dhafin	Meilansari	Fhatma	Ibad
1	Saya dengan senang hati memperhatikan nasihat dan arahan dari guru Penjas.	3	3	3	3	3	3	3
2	Saya menjaga perilaku, supaya tidak terjadi keramaian saat pembelajaran penjas.	3	3	3	4	3	3	3
3	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru penjas dengan sebaik-baiknya.	3	4	2	3	3	3	4
4	Saya mentaati peraturan saat pembelajaran penjas berlangsung.	2	3	2	4	3	3	4
5	Saya sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru penjas.	3	3	2	3	3	3	3
6	Saya bersedia diberi sanksi jika tidak memakai seragam olahraga saat pembelajaran penjas.	3	4	3	4	3	4	3
7	Saya mencari alasan jika tidak membawa seragam olahraga saat pembelajaran penjas.	3	3	3	2	2	3	2
8	Saya menerima hukuman dengan ikhlas jika melanggar peraturan sekolah.	3	4	2	4	3	2	3
9	Saya membantu guru membawa peralatan olahraga saat pembelajaran penjas.	2	2	3	3	2	3	3

NO.	PERNYATAAN	KODE SISWA						
		Adimas	Ali	Nofianto	Dhafin	Meilansari	Fhatma	Ibad
10	Saya membantu guru membawa peralatan ketika pembelajaran penjas selesai.	2	3	2	3	3	3	3
11	Saya meminta imbalan kepada teman ketika membantunya mengerjakan tugas sekolah.	2	1	2	1	1	1	2
12	Saya meminta maaf jika mengganggu teman saat pembelajaran penjas.	3	4	3	4	3	3	4
13	Saya berharap mendapat imbalan ketika membantu guru penjas.	2	1	2	1	2	1	1
14	Jika sedang sakit, berusaha jujur dan meminta izin kepada guru penjas.	3	3	2	2	3	3	3
15	Saya akan mengembalikan uang teman yang terjatuh saat pembelajaran penjas.	3	4	2	4	4	4	4
16	Saya mengakui saat melanggar peraturan guru penjas.	2	3	3	3	3	3	4
17	Saya diam saja jika mengetahui ada teman yang melanggar peraturan dalam pembelajaran penjas.	2	2	3	2	2	3	2

NO.	PERNYATAAN	KODE SISWA						
		Adimas	Ali	Nofianto	Dhafin	Meilansari	Fhatma	Ibad
18	Saya pernah terlambat hadir dalam mengikuti pembelajaran penjas di sekolah.	3	2	3	2	2	2	2
19	Jika ada teman yang terlambat saat mengikuti pembelajaran penjas saya akan mencoba menegurnya.	2	3	2	2	3	2	2
20	Saya bersedia diberi sanksi, jika tidak tertib ketika berjalan menuju lapangan sesuai dengan instruksi guru penjas.	3	4	3	3	3	2	3
21	Berani mengakui kesalahan, jika tidak tertib dalam pembelajaran penjas.	2	4	2	3	3	3	4
22	Berani menegur teman yang membuat kegaduhan saat pembelajaran penjas berlangsung.	4	2	2	3	3	3	4
23	Berani menegur teman yang bercanda saat di jalan menuju lapangan.	2	2	2	3	2	2	4
24	Berani menyampaikan kepada teman-teman untuk mengganti seragam olahraga jika pembelajaran telah selesai.	2	2	2	3	3	2	3
25	Saya bersedia membersihkan sampah di lapangan sebelum dan sesudah pembelajaran penjas.	3	3	2	3	3	3	3

Lembar Observasi  
Tingkat Kedisiplinan Siswa  
DATA RESPONDEN  
Kelas V

NO.	PERNYATAAN	KODE SISWA							
		Lucki	Rahma	Rama	Rani	Rehan	Rifqi	Sigit	Tifani
1	Saya dengan senang hati memperhatikan nasihat dan arahan dari guru Penjas.	3	3	4	4	2	4	3	4
2	Saya menjaga perilaku, supaya tidak terjadi keramaian saat pembelajaran penjas.	2	3	3	3	2	3	3	3
3	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru penjas dengan sebaik-baiknya.	2	3	4	4	3	4	4	3
4	Saya mentaati peraturan saat pembelajaran penjas berlangsung.	3	3	3	3	2	4	3	3
5	Saya sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru penjas.	2	2	3	3	2	3	3	3
6	Saya bersedia diberi sanksi jika tidak memakai seragam olahraga saat pembelajaran penjas.	3	3	4	3	2	4	3	4
7	Saya mencari alasan jika tidak membawa seragam olahraga saat pembelajaran penjas.	3	2	2	2	3	2	2	2
8	Saya menerima hukuman dengan ikhlas jika melanggar peraturan sekolah.	2	2	3	3	2	2	3	3

NO.	PERNYATAAN	KODE SISWA							
		Lucki	Rahma	Rama	Rani	Rehan	Rifqi	Sigit	Tifani
9	Saya membantu guru membawa peralatan olahraga saat pembelajaran penjas.	2	3	3	4	2	2	3	3
10	Saya membantu guru membawa peralatan ketika pembelajaran penjas selesai.	2	2	3	3	2	2	3	3
11	Saya meminta imbalan kepada teman ketika membantunya mengerjakan tugas sekolah.	2	1	2	2	2	2	1	1
12	Saya meminta maaf, jika mengganggu teman saat pembelajaran penjas.	2	4	4	3	2	3	3	3
13	Saya berharap mendapat imbalan ketika membantu guru penjas.	2	2	1	1	2	1	1	1
14	Jika sedang sakit, saya berusaha jujur dan meminta izin kepada guru penjas	3	3	3	2	2	3	3	2
15	Saya akan mengembalikan uang teman yang terjatuh saat pembelajaran penjas.	2	3	3	4	2	3	4	4
16	Saya mengakui saat melanggar peraturan guru penjas.	2	3	4	3	3	4	3	3
17	Saya diam saja jika mengetahui ada teman yang melanggar peraturan dalam pembelajaran penjas.	2	2	1	2	2	1	2	1

NO.	PERNYATAAN	KODE SISWA							
		Lucki	Rahma	Rama	Rani	Rehan	Rifqi	Sigit	Tifani
18	Saya pernah terlambat hadir dalam mengikuti pembelajaran penjas di sekolah.	2	2	2	2	2	2	2	2
19	Jika ada teman yang terlambat saat mengikuti pembelajaran penjas saya akan menegumya.	3	3	2	3	3	2	3	3
20	Saya bersedia diberi sanksi, jika tidak tertib ketika berjalan menuju lapangan sesuai dengan instruksi guru penjas.	2	3	4	4	3	4	3	4
21	Berani mengakui kesalahan, jika tidak tertib dalam pembelajaran penjas.	3	3	4	3	3	4	3	3
22	Berani menegur teman yang membuat kegaduhan saat pembelajaran penjas berlangsung.	2	3	4	2	2	3	3	3
23	Berani menegur teman yang bercanda saat di jalan menuju lapangan.	2	2	4	3	2	3	2	3
24	Berani menyampaikan kepada teman-teman untuk mengganti seragam olahraga jika pembelajaran telah selesai.	3	3	3	3	2	3	3	3
25	Saya bersedia membersihkan sampah di lapangan sebelum dan sesudah pembelajaran penjas.	2	3	3	3	2	3	3	3

### Lampiran 6. Rekap Data Hasil Penelitian

NAMA	S 1	S 2	S 3	S 4	S 5	S 6	S 7	S 8	S 9	S 10	S 11	S 12	1 3	1 4	1 5	1 6	1 7	1 8	1 9	2 0	2 1	2 2	2 3	2 4	2 5
Zahra	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
Bangun	2	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
Bayu	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3
Tamam	2	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3
Dafa	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3
Dini	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
Dwi	4	4	3	4	3	2	2	2	2	3	4	2	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2
Erlitha	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	4	2	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2
Faiz	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
Farel	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2
Filando	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	4	2	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2
Ghea	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	2	1	2
Ghita	3	2	3	4	3	1	3	3	3	3	3	1	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	2	2
kikan	3	3	4	4	3	1	2	3	2	3	3	2	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	2	1	2
meivaa	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2
sakti	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3
putri	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3
nur	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	2
daru	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	2	3
rage	3	3	4	4	4	1	3	3	3	3	3	1	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	2	2	2
citra	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	1	3	3	4	2	1	2
YOGA	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3
adimas	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	2
ali	3	3	4	3	2	1	2	4	2	3	4	1	4	3	4	3	3	3	2	4	4	2	3	3	2
nofi	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3
dhafin	3	4	3	4	2	1	3	4	3	3	4	1	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
meila	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2
fatma	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	4	2	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2
ibad	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	1	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	1	2	2
lucki	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3
rahma	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2
rama	4	3	4	3	2	1	3	3	3	3	3	1	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	1	2	2
rani	4	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	2	4	2	4	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2
rehan	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
rifqi	4	3	4	4	2	1	3	2	2	2	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	2	2
sigit	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2
tifani	4	3	3	3	2	1	3	3	3	3	4	2	4	2	4	3	4	3	2	4	3	3	2	2	2

**Lampiran 7. Olah Data Hasil Penelitian per- Faktor**

Bertanggung jawab	Murah hati	Jujur	Berani	Keterangan	Nomor Responden
20	18	18	16		1
17	15	17	17		2
20	15	16	15		3
16	14	13	15		4
20	16	17	14		5
20	18	17	16		6
22	17	18	18		7
21	17	17	17		8
18	18	19	15		9
15	17	17	13		10
20	18	17	14		11
20	18	18	16		12
19	17	18	16		13
20	17	19	16		14
19	16	16	15		15
19	16	17	16		16
20	17	17	16		17
18	16	16	16		18
20	16	16	15		19
22	17	19	17		20
20	17	15	15		21
18	16	17	16		22
17	15	16	17		23
18	18	18	18		24
17	15	14	16		25
20	19	18	15		26
19	17	18	16		27
17	18	18	16		28
21	17	20	16		29
17	15	15	15		30
20	15	17	16		31
20	17	20	17		32
21	19	17	15		33
17	15	15	17		34
21	15	20	17		35
20	19	18	16		36
19	19	18	16		37
708	620	636	587	Jumlah	

27,75	24,3	24,93	23,02	persentase	
-------	------	-------	-------	------------	--

### Lampiran 8. Olah Data Hasil Penelitian

#### Statistics

		Bertanggung jawab	Murah hati	Jujur	Berani
N	Valid	37	37	37	37
	Missing	0	0	0	0
Mean		19,14	16,76	17,19	15,86
Median		20,00	17,00	17,00	16,00
Mode		20	17	17	16
Std. Deviation		1,669	1,362	1,578	1,058
Range		7	5	7	5
Minimum		15	14	13	13
Maximum		22	19	20	18

#### Bertanggung Jawab

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	1	2,7	2,7	2,7
	16	1	2,7	2,7	5,4
	17	6	16,2	16,2	21,6
	18	4	10,8	10,8	32,4
	19	5	13,5	13,5	45,9
	20	14	37,8	37,8	83,8
	21	4	10,8	10,8	94,6
	22	2	5,4	5,4	100,0
Total		37	100,0	100,0	

**Murah Hati**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
14	1	2,7	2,7	2,7
15	8	21,6	21,6	24,3
16	5	13,5	13,5	37,8
17	12	32,4	32,4	70,3
18	7	18,9	18,9	89,2
19	4	10,8	10,8	100,0
Total	37	100,0	100,0	

**Jujur**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
13	1	2,7	2,7	2,7
14	1	2,7	2,7	5,4
15	3	8,1	8,1	13,5
16	5	13,5	13,5	27,0
17	11	29,7	29,7	56,8
18	10	27,0	27,0	83,8
19	3	8,1	8,1	91,9
20	3	8,1	8,1	100,0
Total	37	100,0	100,0	

**Berani**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
13	1	2,7	2,7	2,7
14	2	5,4	5,4	8,1
15	9	24,3	24,3	32,4
16	16	43,2	43,2	75,7
17	7	18,9	18,9	94,6
Valid 18	2	5,4	5,4	100,0
	37	100,0	100,0	
Total				

**BERTANGGUNG JAWAB**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SANGAT BAIK	6	16,2	16,2	16,2
BAIK	19	51,4	51,4	67,6
Valid SEDANG	10	27,0	27,0	94,6
KURANG BAIK	2	5,4	5,4	100,0
Total	37	100,0	100,0	

**MURAH HATI**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SANGAT BAIK	11	29,7	29,7	29,7
BAIK	17	45,9	45,9	75,7
Valid SEDANG	9	24,3	24,3	100,0
Total	37	100,0	100,0	

**JUJUR**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT BAIK	6	16,2	16,2
	BAIK	21	56,8	73,0
	SEDANG	8	21,6	94,6
	KURANG BAIK	2	5,4	100,0
	Total	37	100,0	100,0

**BERANI**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT BAIK	9	24,3	24,3
	BAIK	25	67,6	91,9
	SEDANG	3	8,1	100,0
	Total	37	100,0	100,0

**KARTU BIMBINGAN  
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Nama Mahasiswa : Reno pan Hevi  
 NIM : 19604224001  
 Program Studi : PGSD Penjara  
 Jurusan : Pa  
 Pembimbing : Indah Prasetyawati Tri.p.s, M.or

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing	
1	4/01 - 2018	latar belakang , BAB I	<i>JH</i>	<i>J</i>
2	8/01 - 2018	latar belakang masalah	<i>JH</i>	<i>J</i>
3	12/01 - 2018	membahas Bab 1 , revisi	<i>JH</i>	<i>J</i>
4	23/01 - 2018	revisi BAB 1	<i>JH</i>	<i>J</i>
5	29/01 - 2018	revisi BAB 1 , pengumpulan BAB 2	<i>JH</i>	<i>J</i>
6	8/02 - 2018	membahas BAB II	<i>JH</i>	<i>J</i>
7	21/02 - 2018	revisi bab II , membahas tata tulis	<i>JH</i>	<i>J</i>
8	27/03 - 2018	membahas Bab III	<i>JH</i>	<i>J</i>
9	29/03 - 2018	konsultasi instrumen dan expert	<i>JH</i>	<i>J</i>
10	19/04 - 2018	konsultasi membahas Bab III	<i>JH</i>	<i>J</i>
11	14/05 - 2018	bimbingan bab IV dan V	<i>JH</i>	<i>J</i>
12	23/05 - 2018	abstrak bab IV dan V.	<i>JH</i>	<i>J</i>
13	25/05 - 2018	lengkapi keseluruhan skripsi acc ujian	<i>JH</i>	<i>J</i>

Mengetahui  
 Kaprodi PGSD Penjara.

*Dr. Subagyo*  
 Dr. Subagyo, M.Pd  
 NIP. 19561107 198203 1 003